

# PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA EMAS, JUMLAH NASABAH, DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT GADAI PT. PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA

**TAHUN 2019-2023**

# Skripsi

Diajukan Untuk Menenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

# Ambar Alfiana Dwi Hartati NPM : 4120600138

Diajukan Kepada:

# Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti

**2024**



# PENGARUH TINGKAT INFLASI, HARGA EMAS, JUMLAH NASABAH, DAN PENDAPATAN PEGADAIAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT GADAI PT. PEGADAIAN SYARIAH INDONESIA

**TAHUN 2019-2023**

# Skripsi

Oleh :

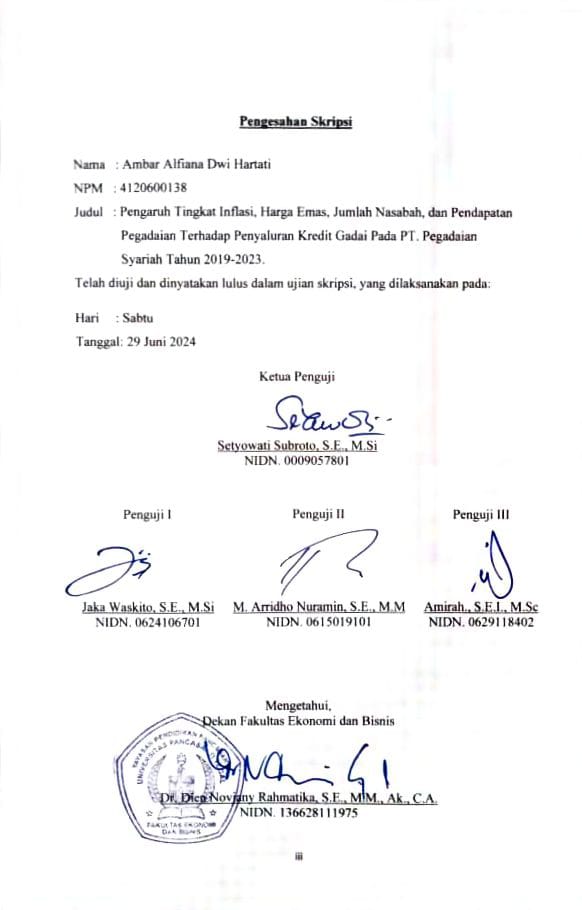
# Ambar Alfiana Dwi Hartati NPM : 4120600138

Diajukan Kepada:

# Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal 2024

i



****

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO:**

„‟Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Jam manusia selalu terburu-buru, jam Tuhan selalu tepat” (Mykhailo Mudryk)

# PERSEMBAHAN:

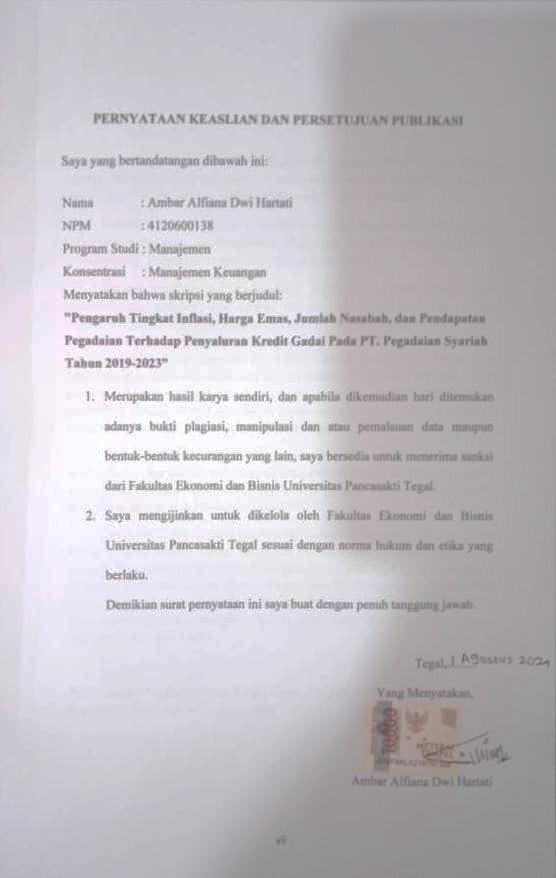
Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teristimewa kedua orang tua saya tercinta Bapak Santoso Pribadi dan Ibu saya tercinta ibu Sri Hartati yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ketahap ini, yang mengorbankan segalanya untuk penulis serta melangitkan doa-doanya kepada penulis disetiap langkahnya. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini dengan gelar ini kepada kedua orang tuaku.
2. Kakaku tercinta Angga Ngudi Santoso S.Pd serta kaka ipar yang saya Ninik Dwi Asyanti S.Sos. terima kasih turut memberikan banyak dukungan, pengorbanan materi maupun fisik dan selalu membantu dalam hal apapun kepada penulis dari awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini. Dan saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar ini untuk kaka-kaku tercinta.

iv

1. Dosen Pembimbing sata Bapak Jaka Waskito, S.E., M.Si dan Ibu Amirah, S.E.I.,M.Sc. yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
2. Saudara Nur Rokhman Yulianto, terima kasih telah bersedia membantu penyusunan skripsi ini, skripsi ini tidak mungkin selesai kata demi kata jika kebaikan hati yang telah bersedia meminjamkan laptop kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Sahabat tercinta LUNATIK dan teman-teman lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua kebaikan dan menemani penulis di awal kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini.
4. Terima kasih Ambar Alfiana Dwi Hartati, *last but no least,* ya! Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha dengan keras dan berjuang sejauh ini. mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tak pernah menyerah sesulit apapun proses. Bahagialah dimana pun kamu berada untuk diriku “apapun kurang dan lebih mu mari kita merayakan diri sendiri”

v



# Ambar Alfiana Dwi Hartati, 2024, Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Pegadaian selama periode 2019-2023. Untuk mendapatkan data dari setiap variabel di peroleh dari salah satu website resmi seperti Tingkat Inflasi di peroleh dari BPS atau Bank Indonesia, Harga Emas diperoleh PT. Antam, Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian di peroleh dari salah satu laporan tahunan Pegadaian. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di OJK berjumlah 3 perusahaan dengan sampel 60 (dalam pengamatan bulanan) dan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis satistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan koefisien determinasi dengan dibantu mengunakan SPSS 22.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada analisis regresi linear berganda bahwa Tingkat Inflasi, Harga Emas dan Jumlah Nasabah tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Gadai. Sedangkan Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Gadai. Berdasarkan dari hasil uji F disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

# Kata Kunci : Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, Penyaluran Kredit Gadai.

viii

# Ambar Alfiana Dwi Hartati, 2024, The Effect of Inflation Rate, Gold Price, Number of Customers, and Pawnshop Revenue on Pawn Lending at PT. Pegadaian Syariah 2019-2023.

*This study aims to determine the effect of Inflation Rate, Gold Price, Number of Customers, and Pawnshop Revenue on Pawn Credit Distribution at PT Pegadaian Syariah Indonesia in 2019-2023.*

*This research method uses quantitative research with secondary data obtained from the annual report of the Pawnshop company during the 2019-2023 period. To obtain data from each variable, it is obtained from one of the official websites such as the Inflation Rate obtained from BPS or Bank Indonesia, the Gold Price obtained by PT Antam, the Number of Customers and Pawnshop Revenue obtained from one of the Pawnshop annual reports. The population in this study is a company registered with OJK totaling 3 companies with a sample of 60 (in monthly observations) and sampling using purposive sampling method.*

*The analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is done using partial test (t test), simultaneous test (F test) and coefficient of determination with the help of SPSS 22.*

*The results of this study can be concluded in multiple linear regression analysis that the Inflation Rate, Gold Price and Number of Customers have no effect on Pawn Lending. While Pawnshop Income affects Pawn Lending. Based on the results of the F test, it is concluded that the Inflation Rate, Gold Price, Number of Customers and Pawnshop Income have an effect on Pawn Lending at PT. Pegadaian Syariah Indonesia 2019-2023.*

***Keywords: Inflation Rate, Gold Price, Number of Customers, Pawnshop Income, Pawn Lending***

ix

Puji syukur Alhamdulilah penulis haturkan kepada tuhan yang maha esa yang telah memberikan segalanya nikmat, hidayahnya, serta rezeki tiada henti kepada penulis dan menganugrahkan kemampuan untuk berfikir sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian Syariah Tahun 2019-2023”** Sholawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kelak kita nantikan syafaatnya di akhir kelak Aamin.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih dalam kata sempurna dan tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya, motivasi, bimbingan, saran, dan dukungan dari beberapa pihak baik materil maupun moril dan doa yang berada di sekelilingi penulis oleh orang-orang tercinta selama proses pembuatan berlangsung, maka dari itu penulis mengucapkan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat langsung atas penulisan proposal skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan kepada :

1. Kedua Orang Tua dan Kaka tercinta yang selalu memberikan dukungan berupa moril maupun materi, semangat, nasihat, kasih sayang dan doa yang tak ada henti-hentinya kepada penulis.
2. Dr. Dien Noviyani R., S.E, M.M., Akt., C.A., selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

x

1. Ira Maya Hapsari, S.E., M.Si., selaku Ketua Progdi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Jaka Waskita, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan Proposal skripsi ini.
3. Amirah, S.E.I., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesainya penulisan Proposal skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan nasihat dan mengamalkan ilmunya kepada peneliti.

Penulis sangat menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengarapkan untuk memberikan saran dan masukan guna membatu dan memperbaiki dalam penelitian ini dan juga penulis mengarapkan dapat menjadi refrensi pembaca sebagai bahan refrensi peneliti selanjutnya.

Tegal, Januari 2024

Ambar Alfiana Dwi Hartati

xi

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL [i](#_bookmark5)

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN [ii](#_bookmark5)

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

MOTO DAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

[............................................................................................................................... v](#_bookmark5)ii

ABSTRAK [v](#_bookmark5)iii

KATA PENGANTAR [x](#_bookmark5)

DAFTAR ISI [x](#_bookmark5)ii

[DAFTAR TABEL](#_TOC_250016) xv

DAFTAR GAMBAR [x](#_bookmark5)vi

[DAFTAR GRAFIK xvii](#_TOC_250015)

[BAB I PENDAHULUAN i](#_bookmark0)

* 1. [Latar Belakang Masalah 1](#_bookmark1)
  2. [Rumusan Masalah 10](#_bookmark2)
  3. [Tujuan Penelitian 11](#_bookmark3)
  4. [Manfaat Penelitian 11](#_bookmark4)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13](#_TOC_250014)

1. [Landasan Teori 13](#_TOC_250013)
   1. Teori Kepercayaan (theory trust) 13
   2. [Lembaga Keuangan Syariah Non Bank 14](#_TOC_250012)
   3. [Penyaluran Kredit Gadai 22](#_TOC_250011)
   4. [Tingkat Inflasi 29](#_TOC_250010)
   5. [Harga Emas 37](#_TOC_250009)

xii

* 1. [Jumlah Nasabah 40](#_TOC_250008)
  2. Pendapatan Pegadaian 42

1. [Penelitian Terdahulu 44](#_bookmark6)
2. [Kerangka Pemikiran Konseptual 55](#_bookmark7)
3. [Hipotesis 61](#_bookmark8)

[BAB III METODE PENELITIAN 62](#_bookmark9)

1. [Jenis Penelitian 62](#_bookmark10)
2. [Populasi dan Sampel 62](#_bookmark11)
   1. [Populasi 62](#_TOC_250007)
   2. [Sampel 63](#_TOC_250006)
3. [Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 65](#_bookmark12)
   1. [Definisi Konseptual 65](#_TOC_250005)
   2. [Operasionalisasi Variabel 68](#_TOC_250004)
4. [Metode Pengumpulan Data 69](#_bookmark13)
5. [Metode Analisis Data 71](#_bookmark14)
   1. [Analisis Statistik Deskriptif 71](#_TOC_250003)
   2. [Uji Asumsi Klasik 72](#_TOC_250002)
   3. [Analisis Regresi Linear Berganda 75](#_TOC_250001)
   4. [Uji Hipotesis 76](#_TOC_250000)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 81](#_bookmark9)

1. [Deskripsi Objek Penelitian 81](#_bookmark10)
2. [Hasil Penelitian 84](#_bookmark11)
   1. Statistik Deskriptif 84
   2. Uji Asumsi Klasik 91
3. Analisis Regresi Linear Berganda 98

xiii

1. Uji Hipotesis 100
2. Koefisien Determinan 104
3. [Pembahasaan 105](#_bookmark11)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 114](#_bookmark9)

1. [Kesimpulan 114](#_bookmark10)
2. [Saran 115](#_bookmark11)

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN

xiii

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai 9

Tabel 2 Penelitian Terdahulu 51

Tabel 3 Populasi Penelitian 63

Tabel 4 Kriteria Sampel 64

Tabel 5 Operasionalisasi Variabel 68

Tabel 6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 68

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas 92

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas 95

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser) 97

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi 98

Tabel 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 99

Tabel 12 Hasil Uji t 101

Tabel 13 Hasil Uji F 103

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi 104

xv

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran 60

Gambar 2 Grafik Histogram Uji Normalitas 93

Gambar 3 Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas 94

Gambar 4 Grafik Scatterplot Uji Heterokedastisitas 96

Gambar 5 Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi 86

Gambar 6 Grafik Perkembangan Harga Emas 87

Gambar 7 Grafik Perkembangan Jumlah Nasabah 88

Gambar 8 Grafik Perkembangan Pendapatan Pegadaian 89

Gambar 9 Grafik Perkembangan Penyaluran Kredit Gadai 91

xvi

# DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2

Grafik 2 Penyaluran Kredit Gadai 7

xvii

# BAB I PENDAHULUAN

# Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global yang berkembang pesat di Indonesia di era globalisasi memiliki tantangan untuk terus meningkatkan kebijakan ekonominya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat seperti yang bersifat pokok maupun sekunder yang masing-masing memiliki karakteristik dasar dan tambahan (Nasution, 2018). Berdasarkan kondisi ini kegiatan ekonomi dapat dilihat sebagai satu-satunya cara untuk mencapai berbagai tujuan bersama salah satunya kegiatan ekonomi sebagai betuk nilai-nilai bersama yaitu keyakinan bahwa setiap individu dari setiap periode waktu bernilai bagi kelompok yang bersangkutan.

Salah satunya bidang kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan yaitu perekonomian yang berhubungan dengan keuangan serta memiliki manfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka (Simarintis, 2018). Kestabilan ekonomi Indonesia sangat dibantu dengan adanya lembaga keuangan yang berguna untuk menompang tingkat perekonomian yang berasal dari sektor ekonomi. Namun stabilitas ekonomi Indonesia diuji pada saat datangnya gelombang kedua dan ketiga Covid-19. Terjadinya gelombang kedua dan ketiga yang disebabkan oleh variasi jumlah kasus yang dilaporkan setiap harinya dan mutasi virus dan menjadi ketidakstabilan ekonomi global. Tetapi pada saat tahun 2022 akhir hingga awal tahun 2023 tahun dimana pertumbuhan perekonoian Indonesia mulai

1

mengalami kebangkitan dalam segi ekonomi seperti keberhasilan penanganan COVID-19, pemulihan dari konsumsi masyarakat dan prospek pertumbuhan ekonomi global.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat diharapkan membaik setelah terjadinya pandemi covid-19 yang dimana pemerintah menargetkan pada pertumbuhan ekonomi nasional untuk setiap tahunya mengalami kenaikan. dengan demikian pemerintah akan menerapkan program pemulihan ekonomi nasional (PEN) yang terbukti berhasil untuk mendorong dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berikut merupakan grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2023.



**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

tahun

5,2%

3,70%

5,31%

5,05%

Tahun 2019

Tahun 2020 Tahun 2021

Tahun 2022

Tahun 2023

-2,07%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Berdasarkan dari grafik 1 menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan di tahun 2019-2020 dan di tahun selanjutnya mengalami kenaikan dan stabil di tahun 2021-2023. Yang dimana hal tersebut terjadi karena adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 yang menyebabkan

penurunan dari segi pertumbuhan ekonomi. namun ekonomi Indonesia mulai menunjukan tanda-tanda pemulihan kembali pada tahun 2021 dan kembali ke level pertumbuhan sebelum pandemi pada tahun 2023.

Berdasarkan pakar ahli ekonomi mengatakan di tahun tersebut sebagai krisis ekonomi dan meningkatnya biaya untuk produk dan layanan (jasa) yang menyebabkan terjadi peningkatan inflasi. Inflasi memiliki dampak yang sangat luas termasuk pada pertumbuhan ekonomi dan masalah pengangguran dan kemiskinan. Oleh karena itu inflasi selalu menjadi perhatian khusus pemerintah salah satunya terjadi pada harga pangan dan jasa yang merupakan penyebab utama inflasi. yang menyebabkan beberapa negara berakibat menutup ekspor bahan pangan seperti pada harga cabai dan bawang merah yang menjadi penyumbang pada inflasi nasional. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan cuaca ekstrim pada bulan April hingga Maret karena curah hujan yang sangat tinggi dan berakibat petani gagal panen yang menyebabkan inflasi pada cabai dan bawang merah di Indonesia sangat tinggi.

Dengan kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan kebutuhan pokok masyarakat yang harus dipenuhi maka pelaku usaha dan masyarakat umum mencari cara lain untuk menghasilkan pendapatan dari bisnis mereka salah satunya dengan melakukan mencari pinjaman (Rosa et all., 2017). Banyak lembaga keuangan informal seperti pinjol (pinjaman online), rentenir dan lain-lain bermunculan dikalangan masyarakat sehingga masyarakat umum dan pemilik bisnis menjadi mengerti bagaimana cara mendapatkan uang dari pinjam-meminjam dengan mudah.

Pegadaian adalah lembaga keuangan non bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat umum dengan ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan peraturan gadai. Untuk calon peminjam harus menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai jaminan kepada Pegadaian serta memberikan kesempatan kepada Pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang (Martono, 2010: 171).

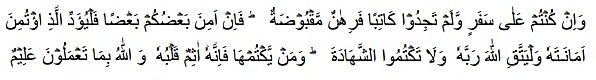
Dalam hukum Islam sejumlah besar ketidakjelasan atau ketidakpastian dapat terjadi dalam proses tawar-menawar secara konvensional yang biasanya mempengaruhi nilai riba (Herfika, 2013). Sehubungan dengan hal tersebut kecemasan sebagian masyarakat Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim menginginkan hadirnya lembaga pegadaian yang bebas dari unsur riba/bunga yang dapat memperoleh pinjaman. Maka hadirlah lembaga keuangan non bank satunya yaitu Pegadaian Syariah. Gadai syariah dikendalikan oleh Kementerian Keuangan dan DSN-MUI yang dapat menyalurkan uang tunai dan menerima aset bergerak sebagai jaminan.

Pinjaman gadai syariah merupakan pemberian pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur yang cepat, tidak rumit, dan tidak berbelit- belit. Pemberian dana kredit ditujukan untuk masyarakat yang membutuhkan dana cepat/darurat dan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Salah satu produk yang menjadi ciri pada pegadaian syariah yaitu dengan di bedakannya oleh fakta bahwa mereka tidak membebankan bunga (riba) dan mengubah uang menjadi alat tukar. Jika dalam komoditas pasar berusaha untuk mendapatkan layanan melalui struktur bagi hasil. Pegadaian syariah juga

dikenal sebagai rahn mengikuti sistem *Mudharabah* (bagi hasil) (Faizin, 2022).

Dalam Pegadaian Syariah memakai dua jenis akad syaitu akad *ijarah* dan akad *rahn*. Pembayaran biaya sewa untuk mengalihkan hak penggunaan barang atau jasa dikenal sebagai akad *ijarah*. Namun *rahn* merupakan pemberian pembiayaan dengan jaminan bahwa barang tersebut milik nasabah yang akan ditahan. namun akad *rahn* dana pembiayaan dapat dicairkan dengan cepat dan mudah. Nasabah (*rahin*) hanya menyediakan barang jaminan (*marhun*) untuk diberikan kepada Pegadaian Syariah (*murtahin*) dan setelah formulir aplikasi selesai di isi maka pembiayaan (*marhun bih*) bisa langsung diberikan berdasarkan nilai taksiran *marhun*. Di karena Akad *Rahn* pada prosesnya mudah dan cepat yang menyebabkan akad *rahn* menjadi populer di kalangan masyarakat Salah satu pada komponen internal yang memengaruhi keuntungan pegadaian syariah yaitu pada jumlah peminat akad *Ar-Rahn* (Rinawati et all., 2023).

Pegadaian memberikan pinjaman gadai kepada perorangan untuk keperluan usaha atau konsumsi dengan menjaminkan barang-barang berupa perhiasan, emas batangan, kendaraan, elektronik, peralatan rumah tangga, atau barang lainnya*. Mu'nah* atau biaya pemeliharaan diberikan kepada nasabah berdasarkan nilai taksiran barang jaminan yang dititipkan kepada Perusahaan. Gadai Syariah *(Rahn),* Arrum Emas, Arrum Haji, dan Arrum Safar merupakan beberapa produk yang ditawarkan oleh perusahaan gadai syariah. (Pegadaian Indonesia, 2020).

Menurut hukum Islam gadai termasuk barang yang bernilai tidak peduli apakah barang bergerak atau tidak bergerak. Gadai merupakan barang peminjam *(rahin)* memiliki agunan untuk mengamankan pinjaman yang diterimanya. Agunan tersebut memiliki nilai ekonomis yang memungkinkan pihak yang menahan *(murtahin)* untuk mengambil seluruh atau sebagian pinjaman dari komoditas yang dijaminkan jika peminjam *(rahin)* gagal membayar kewajibannya tepat waktu (Zainuddin, 2016: 3). Dalam ayat Al- Quran menjelaskan dalil hukum gadai yang menjadi dasar hukum sebagai konsep gadai surat Al-baqarah ayat 283 sebagai berikut:

*“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapat seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Berdasarkan penjelasan tersebut gadai syariah merupakan salah satu pembiayaan yang dapat menghasilkan nilai tersendiri bagi perekonomian suatu negara khususnya dalam penyediaan jasa keuangan, Karena Gadai syariah termasuk bagian dari pertukaran non perbankan yang digunakan

dalam operasinya, maka gadai syariah tidak memungkinkan untuk menyedot dana dari masyarakat secara diam-diam dengan cara seperti itu gadai syariah hanya disediakan sebagai sarana untuk memberikan bantuan kepada masyarakat (nasabah). perkembangan penyaluran kredit gadai *(rahn)* menurut statistik Annual Report dalam tingkat pinjaman gadai *(rahn)* di Pegadaian Syariah pada tahun 2019-2023 menunjukkan bahwa pinjaman yang diberikan oleh perusahaan syariah *(rahn)* meningkat selama lima tahun terakhir tetapi kenaikan di tahun-tahun berikutnya konstan dan bervariasi. Dalam grafik dibawah ini menunjukan bahwa perkembangan penyaluran kredit gadai *(rahn)* secara keseluruhan dari tahun 2019-2023 pada Pegadaian Syariah.



Dalam Jutaan

Rp70.000.000 Rp60.000.000 Rp50.000.000 Rp40.000.000 Rp30.000.000 Rp20.000.000 Rp10.000.000

Rp0

Rp. 54.696.744

Rp. 55.347.852

Rp. 64.456.296

Rp 50.366.150

Rp. 48.961.730

2019 2020 2021 2022

2023

Tahun

Sumber: Annual report Pegadaian

Grafik 2.

Data Penyaluran Kredit Gadai *(rahn)* Tahun 2019-2023 Berdasarkan grafik 2 diperoleh bahwa perkembangan penyaluran kredit

gadai Pegadaian Syariah tahun 2019-2023 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang disebabkan pada peningkatan penyaluran pinjaman yang mendorong peningkatan total pinjaman dari penyaluran kredit yang di berikan oleh Pegadaian, Pada tahun 2020 kredit gadai mencapai Rp54.696.744 juta

yang meningkat 8,60% dari tahun sebelumnya sebesar Rp50.366.150 juta yang dimana ditahun tersebut mulai meningkatnya penyaluran kredit semasa pandemi covid-19. Hingga kembali meningkat yang cukup signifikan ditahun 2023 sebesar Rp. 64.456.296 yang dimana kenaikan tersebut meningkat sebesar 31,64% dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 48.961.730 di tahun 2021 hingga tahun 2023 sebesar Rp. 64.456.296.

Dalam menawarkan kredit gadai, Pegadaian Syariah merupakan salah satu lembaga pembiayaan gadai yang seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Dalam faktor internal terdapat perkembangan usaha pegadaian ketika mengelola pemberian kredit yang baik dan sesuai dengan konsep 5C *(character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) Sementara itu faktor eksternal tersebut yaitu yang dapat mempengaruhi perusahaan dan dapat dilihat dari kondisi perekonomian Indonesia seperti tingkat inflasi, kenaikan harga emas, jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian, karena keadaan atau faktor eksternal tersebut dapat menjadi pertimbangan pegadaian dalam memberikan bantuan dana kredit sehingga pegadaian dapat lebih selektif dalam membantu nasabah yang membutuhkan dana tunai dengan sekaligus atau tidak.

Hampir setiap tahun nilai dari jumlah nasabah, pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi menyebabkan terjadi pembiayaan meningkat secara signifikan di bidang syariah. Salah satu produk gadai syariah yang paling menonjol adalah *(Rahn)* yang merupakan penerapan hukum gadai dengan

perspektif gadai berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Rubiyanti, 2019). Berikut merupakan data perkembangan pegadaian tahun 2019-2023 sebagai berikut:

Tabel 1

Data Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Dan Pendapatan Pegadaian Tahun 2019-2023

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Tingkat Inflasi  (%) | Harga Emas  ( Rp / Gram) | Jumlah  Nasabah | Pendapatan  Pegadaian |
| 2019 | 2,72 | 778.000 | 13,857,848 | 17.674.257 |
| 2020 | 1,68 | 834.000 | 16.927.596 | 21.694.403 |
| 2021 | 1,87 | 826.000 | 19.669.037 | 20.639.861 |
| 2022 | 5,51 | 912.063 | 21.856.948 | 22.876.587 |
| 2023 | 2,61 | 1.137.000 | 23.992.559 | 24.433.794 |

Sumber : Badan Pusat Statistik dan Pegadaian

Berdasarkan pada tabel 1 diperoleh bahwa tahun 2020 menjadi tahun dengan nilai inflasi terendah dari tahun 2019-2023. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadinya Covid-19 yang mengakibatkan banyak masyarakat mengurangi aktivitas ekonomi atau membatasi jumlah pengeluaran. hal ini dapat diartikan bahwa nilai inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penyaluran kredit gadai. Untuk nilai pertumbuhan pendapatan mengalami kenaikan setiap tahunnya pada tahun 2019-2023 dan mengalami pendapatan pegadaian tertinggi pada tahun 2023 menjadi Rp. 24.433.794.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah yang mengajukan Kredit maka semakin banyak pula kredit yang ditawarkan oleh pegadaian, dan pegadaian mendapatkan keuntungan dari perjanjian tersebut. Dengan adanya data jumlah nasabah pada tahun 2019 tidak menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah nasabah maka semakin meningkat pula

penyaluran gadai syariah *(Rahn)* yang disalurkan oleh Pegadaian kepada masyarakat untuk mengetahui adanya inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan pegadaian yang menjadi subjek penelitian pada Pegadaian Syariah.

Maka dari itu yang melatar belakangi pada penelitian ini bermaksud untuk mengangkat topik permasalahan dari Pegadaian Syariah Indonesia dengan judul yakni “Pengaruh Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah, Dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023”.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan pembatasan dari permasalahan dalam objek yang di teliti ini, maka pokok permasalaan dalam penelitian ini adalah:

* 1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023?
  2. Apakah harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023?
  3. Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023?
  4. Apakah pendapatan pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023?
  5. Apakah tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan pegadaian berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023?

# Tujuan Penelitian

Adapun yang sudah diuraikan dari rumusan masalah sebelumnya maka tujuan penelitian dari penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023.
  2. Untuk mengetahui pengaruh harga emas terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023.
  3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah nasabah terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023.
  4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pegadaian terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023.
  5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan pegadaian secara simultan terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

# Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca dan penulis penelitian selanjutnya, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Manfaat teoritis
     1. Bagi penulis, dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam memahami yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit gadai pada lembaga keuangan syariah khususnya pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia.
     2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai refrensi penelitian selanjutnya, bahan pemahaman penelitian dan sebagai bahan kajian terhadap pengembangan efesiensi penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia.
     3. Bagi akademisi, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat berguna sebagai bahan kajian bagi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
  2. Manfaat Praktis
     1. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber informasi dan memberikan manfaat penelaah sebagai sumber informasi untuk penelitian yang akan dilakukan maupun yang telah selesai dilakukan.
     2. Bagi individu atau kelompok yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan suatu perusahaan tertentu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mereka untuk mengumpulkan informasi.

# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

# Landasan Teori

* 1. **Teori Kepercayaan *(Theory Trust)***

Teori kepercayaan menjelaskan konsep dasar Islam yang menekankan perlunya kepercayaan dalam semua aspek kehidupan, baik hubungan antar individu maupun dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Kepercayaan didasarkan terhadap pihak atau perusahaan yang dianggap dapat dipercaya, yang dimana jika mereka percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka (Moorman et all., 1993).

Kepercayaan merupakan rasa percaya pada salah satu mitra yang memiliki kemampuan untuk dapat menjalin hubungan dalam jangka panjang dan memberikan kualiatas pelayanan. Jika dari pihak tersebut mempercayai maka hubungan dapat berjalan dengan baik dan berjangka panjang yang menghasilkan hubungan di antara kedua belah pihak (Gianjar, 2018).

Rasa percaya konsumen diartikan sebagai kesediaan satu pihak untuk menerima risiko kegiatan pihak lain dengan harapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan tindakan yang penting bagi pihak yang mempercayainya, terlepas dari apakah tindakan pihak yang dipercaya tersebut dapat diawasi dan dikontrol. Yang dimana bahwa konsep dari kepercayaan tersebut yaitu nasabah harus memiliki kepercayaan terhadap perusahaan sehingga transaksi dapat dilakukan dengan aman.

13

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kepercayaan konsumen dan pelanggan memiliki beberapa karakteristik antara lain:

* + 1. Menjaga hubungan, nasabah yang memiliki kepercayaan akan selalu menjaga hubungan baik dengan perusahaan karena konsumen menyadari bahwa hubungan yang baik akan memberikan dampak yang menguntungkan bagi mereka baik di masa depan maupun saat ini.
    2. Menerima pengaruh, nasabah yang memiliki kepercayaan yang tinggi pada perusahaan tentu akan mudah dipengaruhi, sehingga biaya program pemasaran perusahaan akan menjadi lebih rendah.
    3. Tetap terbuka dalam komunikasi, nasabah yang percaya diri akan memberikan kepada perusahaan informasi yang bermanfaat dan tidak memungkinkan perusahaan untuk bergerak lebih cepat.

# Lembaga Keuangan Syariah Non Bank

Lembaga keuangan merupakan perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian memberikan dana tersebut kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan atau kredit (Kasmir, 2021: 20). Sedangkan arti lain lembaga keuangan *(Financial Institution)* yaitu lembaga yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usahanya berupa menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai macam salah satunya menyalurkan dana atau melakukan upaya penyaluran dana selain menghimpun dana (Muhammad, 2020: 45).

Lembaga keuangan syariah non bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang secara tidak langsung mengembalikan dana tersebut pada nasabah mengkuti dengan aturan syariah. Dengan demikian lembaga keuangan syariah non-bank melakukan hal yang sama seperti lembaga keuangan bank tetapi tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pada dasarnya, setiap institusi yang memasukkan kata "syariah" menunjukkan kegiatan usaha dan kegiaatan operasionalisasinya telah diubah mengikuti pada auran hukum Islam (Noor et all., 2021: 26).

Lembaga keuangan syariah non-bank memiliki peranan dalam pembangunan nasional dan pemerataan ekonomi sebagai meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berikut merupakan salah satu peranan lembaga keuangan syariah non bank yaitu (Noor et all., 2021: 7):

* + 1. Pengalihan Aset, pihak yang membutuhkan dana dapat menerima pinjaman dari lembaga keuangan Non-bank dalam waktu yang telah ditentukan. Dana untuk pinjaman ini disediakan oleh pemilik yang memiliki kelebihan dana yang dapat diatur waktunya sesuai dengan keinginan pemilik. Perusahaan keuangan non-bank memfasilitasi pemindahan aset dari pihak yang memiliki kelebihan dana (pemberi pinjaman) kepada pihak yang kekurangan dana *(borrowers).*
    2. Transaksi, lembaga keuangan non-bank menerbitkan sejumlah barang yang dapat digunakan sebagai pembayaran atau sebagai pengganti uang misalnya pada saham.
    3. Likuiditas, mereka yang memiliki dana lebih dapat menempatkan dana mereka dalam bentuk surat berharga.
    4. Efesiensi, bahwa lembaga tersebut memlik penawaran terhadap mereka yang beragam yang dimana lembaga keuangan non-bank tersebut dapat membantu menurunkan biaya transaksi. Perusahaan keuangan non bank berperan sebagai perantara untuk menghubungkan pemilik dana (yang memiliki kelebihan dana) dengan pengguna modal (yang membutuhkan dana).

Berdasarkan hal tersebut terdapat 3 prinsip dasar yang harus dimiliki dalam lembaga keuangan syariah yaitu (Sulistyowati dan Putri, 2021: 41):

1. Prinsip kesamaan *(Principle of equity)*
2. Prinsip partisipasi *(Principle of participation)*
3. Prinsip kepemilikan *(Principle of ownership)*

Selain 3 prinsip diatas yang harus dimiliki dalam setiap lembaga keuangan syariah maka dibawah ini merupakan dasar landasan atau pedoman untuk menjalankan operasional lembaga keuangan syariah antara lain (Ghofur, 2017: 128):

1. Tidak ada unsur *maisir, gharar, dan riba (magrib)*
   1. Judi *(Maisir)* adalah segala bentuk transaksi yang melibatkan kondisi yang tidak diketahui dan bersifat untung-untungan yang sering disebut dengan perjudian
   2. *Gharar* yaitu menipu, pengkhianatan dan ketidakpercayaan.
   3. *Riba* yaitu penarikan tambahan yang tidak jujur dari harta pokok atau modal.
2. Kegiatan bisnis dan perdagangan yang menghasilkan pendapatan yang sah dan sesuai dengan Syariah.
3. Menawarkan zakat, infaq dan sedekah.

Di Indonesia terdapat lembaga keuangan syariah non bank salah satunya yaitu perusahaan asuransi syariah *(Rakaful),* reksadana syariah, baitul maal wa tamwil, koperasi pondok pesantren, pasar modal syariah, lembaga ziswaf, dan pegadaian syariah *(Rahn)*. Maka dari itu di dalam penelitian ini fokus pembahasan yang akan membahas pegadaian syariah.

# Pegadaian Syariah

Dalam ilmu fiqih Pegadaian disebut sebagai *rahn*, secara umum pegadaian merupakan lembaga yang digunakan sebagai jaminan kepercayaan. Sementara menurut istilah yang dikemukakan oleh ulama Hanafiyah yang berarti memberikan agunan atas suatu hak (piutang) yang dapat digunakan untuk membayar hak (piutang) tersebut baik seluruhnya maupun sebagian (Syamsuir, 2016).

Perum pegadaian merupakan satu-satunya perusahaan yang terdapat di Indonesia dan berizinkan dalam menjalankan bisnis berupa pinjaman dengan memberikan modal pada nasabah yang ingin bergadai. Secara resmi perusahaan gadai syariah berada di bawah pengawasan Perum Pegadaian, ketika kondisi masyarakat menengah ke bawah membutuhkan pembiayaan yang bersifat jangka pendek

dengan tingkat suku bunga yang rendah mereka biasanya beralih ke pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan alternatif.

Pegadaian syariah bekerja dengan cara menyerupai pegadaian konvensional pada umumnya. yang membedakan hanya pegadaian syariah dengan pegadaian konvensional yaitu pegadaian syariah dalam proses transaksinya menggunakan sistem akad dan pegadaian syraiah memberikan pinjaman dengan barang yang dapat dipindahkan sebagai jaminan seperti halnya pegadaian konvensional. Pada dasarnya untuk mendapatkan kredit gadai syariah seorang nasabah hanya perlu menujukan kartu identitas dan barang bergerak yang digunakan sebagai jaminan dan dana dapat diberikan dengan mudah apabila prosesnya disetujui. Namun teknik pegadaian syariah memiliki perbedaan dengan pegadaian konvensional dalam hal yang mendasar seperti pada alasan filosofis, prosedur transaksi, dan pertimbangan keuangan.

# Landasan Hukum (dasar hukum) Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah memiliki beberapa pedoman atau landasan hukum yang mereka gunakan untuk menjalankan dari prinsip-prinsip dari penggunaan gadai tersebut, berikut merupakan landasan hukum yang digunakan pegadaian syariah antara lain:

* 1. Al-Qur‟an

Dalam surah yang terkandung dalam Al-quran bahwa dijelaskan kebolehan melakukan gadai atau yang dikenal sebagai rahn.

dalam hubungan hukum pada bidang *mu'amalah* gadai dapat menjadi salah satu cara kita untuk meningkatkan kepercayaan penerima gadai terhadap pemberi gadai. Hal tersebut didasarkan pada landasan hukum yang terdapat dalam sural Al-baqarah (2) ayat 283 yang berbunyi:



Artinya:

*“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang oleh orang yang berpiutang”.*

* 1. Hadist

Berdasarkan landasan gadai syariah diatas berikut menurut hadis dari Aisyah RA., Nabi SAW bersabda:

*“Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah membeli makanan seorang Yahudi dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya”* (H.R. Bukhri dan Muslim).

Dengan demikian, maka dapat diartikan dari hadits di atas bahwa bermuamalah dengan non-muslim di perbolehkan dan harus dengan jaminan non-muslim sehingga orang yang meminjamkan atau menghutangkan uang tidak perlu khawatir.

* 1. Ijma‟Ulama

Berkaitan dengan pembolehan perjanjian gadai ini jumhur ulama juga berpendapat memperbolehkan dan mereka tidak pernah berselisih pendapat mengenai hal ini. Hal ini dimaksud berdasarkan pada kisah Nabi Muhammad saw, yang menggadaiakan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang Yahudi. Para ulama juga mengambil indikasi dari contoh Nabi Muhammad saw tersebut, ketika beliau beralih dari yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang kaya kepada seorang Yahudi, bahwa hal itu tidak lebih dari sikap Nabi Muhammad saw yang tidak mau memberatkan para sahabat yang biasanya enggan mengambil gantu ataupun harga yang diberikan oleh Nabi Muhammad saw kepada mereka

# Tujuan Pendirian Pegadaian syariah

Dengan tujuan dan visi pegadaian syariah menjadikan Bank Muamalat Indonesia dan Perum Pegadaian menandatangani perjanjian musyarakah sebagai penetapan tujuan dan visi dari pegadaian syariah. Pegadaian Syariah memiliki tujuan sebagai institusi keuangan syariah dengan layanan terbaik di Indonesia. adapun tujuan yang dipakai sebagai pedoman dalam berdirinya Pegadaian Syariah antara lain:

* 1. Mempermudah transaksi yang halal.
  2. Menawarkan pengembalian investasi yang lebih besar
  3. Membuat kenyamanan bekerja bagi para pekerja.

# Mekanisme Operasional Pegadaian Syariah

Mekanisme operasional Pegadaian Syariah dapat digambarkan berdasarkan landasan Syari'ah, yang dimana nasabah menyerahkan barang bergerak melalui akad *rahn* yang telah disepakati Pegadaian yang selanjutnya menyimpan dan menjaga barang tersebut di lokasi yang telah ditetapkan. Proses dari penyimpanan tersebut dihasilkan biaya yang mencakup nilai investasi, tempat penyimpanan, biaya perawatan dan biaya operasi secara keseluruhan dari barang gadai tersebut. Akibatnya Pegadaian dapat mengegunakan biaya sewa kepada nasabah sesuai dengan jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak.

# Persamaan dan Perbedaan Pegadaian Syari’ah Dengan Pegadaian Konvensional

Bahwa antara pegadaian syariah dengan konvensional memiliki sistem dan prinsip tersendiri yang mereka gunakan oleh sebab itu dibawah merupakan perbedaan dan persamaan pegadaian syariah dan konvensional yaitu (Syamsuir, 2016: 109):

* 1. Persamaan
     1. Kedua-duanya merupakan jaminan untuk memperoleh pinjaman uang
     2. Memiliki barang jaminan sebagai jaminan utang
     3. Pembeli gadai harus membayar barang yang digadaikan
     4. Waktu pinjaman berakhir dan utang belum dilunasi, maka jaminan barang yang digadaikan dapat dijual atau dilelang.
  2. Perbedaan
     1. Dalam hukum Islam, rahn bersifat sukarela dan didasarkan pada membantu orang lain dan bukan untuk mengejar keuntungan. Sebaliknya gadai konvensional melibatkan pembebanan bunga atau sewa modal untuk mendapatkan keuntungan.
     2. Dalam hukum Islam, rahn mengacu pada semua barang baik yang bergerak maupun tidak bergerak dapat digadaikan dalam gadai pada umumnya, tetapi hanya benda tidak bergerak yang dapat digadaikan.
     3. Dalam *Rahn* tidak ada beban keuntungan (bunga).
     4. Di Indonesia gadai konvensional pada umumnya dilakukan pada suatu lembaga yang disebut perum pengadaian, sedangkan rahn menurut Islam dapat dilakukan tidak melalui lembaga.

# Penyaluran Kredit Gadai

* + 1. **Pengertian Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Italia yaitu credere yang artinya berarti kepercayaan. Pengertian kredit bagi pihak yang memberikan kredit yaitu pihak yang percaya kepada pihak penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dilunasi sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sedangkan pihak penerima kredit adalah pihak yang diberi

kepercayaan sehingga memiliki kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan (Kasmir, 2013: 202).

Dalam arti ekonomi, kredit adalah penundaan jangka waktu pembayaran atas tagihan yang telah diterima dalam jumlah uang, barang, atau jasa (Aryanti, 2003). Kredit tersendiri memiliki beberapa pinjaman yang diberikan kepada pihak nasabah salah stunya pemberian kredit jangka panjang. Kredit menjadi salah satu kebutuhan masyarakat jika mereka membutuhkan kebutuhan mendadak salah satu alternatif pilihan bagi mereka yang membutuhkan proses cepat dan mudah di berikan. syarat yang dibutuhkan dalam pengajuan kredit tidaklah susah dengan jaminan yang diberikan sesuai kesepakatan antara dua belah pihak.

Penyaluran kredit adalah pinjaman yang harus dibayar kembali oleh peminjam secara penuh termasuk bunganya sesuai dengan ketentuan dalam kontrak. Sedangkan dilihat dari sisi kegiatan usaha kredit dapat diartikan sebagai kegiatan pemberian nilai ekonomi kepada individu maupun badan usaha berdasarkan kepercayaan pada saat itu, yang mana nilai ekonomi tersebut akan dikembalikan kepada bank (kreditur) setelah jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara debitur dan kreditur (Kasmir, 2013: 85).

Kredit menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 Bab 1 Pasal 17 Ayat 11 “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan pesetujuan atau persepakatan pinjam meminjam antara

bank dengan puhak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Dapat diartikan bahwa pemberian kredit merupakan dasar dari sebuah keyakinan pihak yang menyalurkan bahwa penerima kredit akan memberikan pemenuhan atas ketentuan yang telah ditetapkan baik berupa pinjaman barang, uang, maupun jasa. Sedangkan dari segi bisnis seseorang mungkin membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan nilai produk. Jenis bantuan tambahan modal berupa uang yang umumnya disediakan oleh sebuah lembaga keuangan bank maupun non-bank dikenal dengan istilah kredit (Suyatno, 2003).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan transaksi yang melibatkan kepercayaan antara pemberi kredit dan penerima kredit. yang dimana dari pemeberian kredit tersebut memiliki sebuah syarat-syarat yang mengakibatkan terjadinya sebuah kesepakatan anatara pemberi dan penerima kredit, Pemberi kredit percaya bahwa penerima kredit akan mampu memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali kredit tersebut, sedangkan penerima kredit percaya bahwa pemberi kredit akan memberikan kredit tersebut sesuai dengan perjanjian.

# Pengertian Kredit Gadai Syariah

Kredit gadai syariah merupakan pembiayaan yang didasarkan pada prinsip syariah Islam di mana nasabah menyerahkan barang jaminan kepada lembaga keuangan syariah (LKS) untuk mendapatkan dana

pinjaman. Barang jaminan tersebut akan dikembalikan kepada nasabah setelah pinjaman beserta ujrah (biaya) dilunasi.

# Transaksi pada kredit gadai syariah

Pada dasarnya gadai syariah didasarkan pada dua jenis perjanjian transaksi syariah antara lain (Noor et all., 2021: 26):

* + - 1. *Akad Rahn* merupakan penyimpanan hak milik dari peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan dan memungkinkan yang memegangnya untuk mengambil kembali piutangnya baik sebagian maupun seluruhnya.
      2. *Akad Ijarah* merupakan akad pemindahan hak guna atas kepemilikan dalam waktu tertentu melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.

# Syarat dalam kredit gadai

Dalam menjalankan proses kredit dalam gadai harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Ma‟aruf, 2005: 25):

* + - 1. Syarat Aqid, baik rahin dan murtahin adalah harus ahli tabarru‟ yaitu orang yang berakal, tidak boleh anak kecil, gila, bodoh dan orang yang terpaksa. Seperti tidak boleh seorang wali.
      2. Marhun Bih (utang) : harus merupakan hak yang wajib dikembalikan kepada murtahin, merupakan barang yang dapat dimanfaatkan, jika tidak dapat dimanfaatkan maka tidak sah, barang tersebut dapat dihitung jumlahnya.
      3. Marhun (Barang): harus berupa harta yang dapat dijual dan nilainya seimbang dengan *Marhun Bih,* marhun harus mempunyai nilai dan dapat dimanfaatkan, harus jelas dan spesifik, Marhun itu sah dimiliki oleh rahin, merupakan harta yang utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat
      4. Shighad (Ijab dan Qabul) syaratnya adalah shighad tidak boleh diselingi dengan ucapan yang lain ijab dan qabul dan diam terlalu lama pada transaksi. Serta tidak boleh terikat waktu.

# Mekanisme operasional kredit gadai syariah

Adapun mekanisme operasional pinjaman gadai syariah dapat dilakukan dengan menggunakan akad berikut merupakan akad yang digunakan yaitu:

* + - 1. *Akad Al-qadr Al-hasan*

Merupakan perjanjian yang dibuat oleh nasabah setelah menggadaikan barangnya untuk kebutuhan konsumtif. Dengan demikian nasabah *(rahin*) dapat membayar pada pihak penerima gadai *(murtahin*) dengan cara penerima gadai dengan menjaga atau merawat barang yang digadaikan (*marhun*).

* + - 1. *Akad Al-mudharabah*

Merupakan bentuk akad yang ditujukan kepada nasabah dalam memberikan jaminan sebagai tambahan pinjaman modal usaha melalui pembiayaan investasi dan modal kerja yang sesuai dengan

ketentuan antara nasabah yang menyediakan keuntungan (bagi hasil) kepada *murtahin* sampai dengan modal yang dipinjam dan dilunasi.

* + - 1. *Akad Al-bai muqaiyadah*

Transaksi yang dilakukan dengan nasabah (*rahin*) untuk menjaminkan barangnya sebagai jaminan keperluan usaha. Dengan kata lain, nasabah ingin mendapatkan modal kerja dengan membeli barang jaminan yang dapat digunakan oleh *rahin atau murtahin*. Oleh karena itu *murtahin* harus membeli produk sesuai dengan keinginan rahin dengan menyediakan keuntungan terhadap peminjam sesuai dengan kesepakatan.

# Unsur-unsur Kredit

Berikut merupakan unsur-unsur yang terdapat pada pemberian fasilitas kredit yaitu (Kasmir, 2014: 87):

* + - 1. Kepercayaan, yaitu kemampuan pemberi kredit untuk meyakini bahwa kredit yang diberikan (dalam bentuk materi, produk, atau layanan) dapat dimanfaatkan. Pada pihak pemberi kredit dapat memberikan kepercayaan kepada penerima kredit, karena mereka telah melakukan survei kepada penerima kredit baik secara internal maupun ekternal.
      2. Kesepakatan, yaitu hasil keputusan yang diwujudkan berupa bentuk persetujuan oleh masing-masing pihak mengenai pemenuhan atas hak dan kewajibannya.
      3. Jangka waktu yaitu waktu pengembalian kredit yang telah disepakati bersama berupa kredit jangka pendek, menengah atau panjang.
      4. Risiko yaitu potensi bahwa kredit tidak dapat ditagih atau diberikan secara tepat waktu jika ada tenggat waktu pengembalian. Risiko meningkat seiring dengan bertambahnya jangka waktu kredit dan sebaliknya.
      5. Balas Jasa yaitu pendapatan yang dihasilkan dari menyediakan kredit atau layanan seringkali dikenal sebagai bunga. Debitur mendapatkan pendapatan dari biaya-biaya seperti bunga dan biaya administrasi kredit. Sebaliknya bagi mereka yang menggunakan prinsip syariah menetapkan biaya mereka melalui bagi hasil.

# Tujuan dan Fungsi Kredit

Pemberi kredit memiliki tujuan tertentu salah satu tujuan tersebut untuk mengetahui dari sisi peminjam, berikut tujuan utama dari pemberian kredit yaitu (Kasmir, 2014: 88):

* + - 1. Mencari keuntungan yang bertujuan untuk mencari hasil melalui penyaluran kredit. Hasil ini sebagian besar dalam bentuk bunga yang diterima oleh debitur sebagai keuntungan dan biaya administrasi kredit yang dikenakan kepada nasabah.
      2. Membantu usaha nasabah yaitu berusaha membantu nasabah bisnis dalam membutuhkan dana tunai untuk modal kerja dan investasi. Dengan dana tersebut debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas perusahaannya.
      3. Membantu pemerintah yaitu dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank kepada pemerintah maka akan mendorong pertumbuhan di berbagai bidang. Akibatnya pertumbuhan kredit tersebut memberikan dampak yang menguntungkan bagi pemerintah.

Setelah menguraikan dari sisi tujuan dari pemberian kredit kemudian dibawah ini merupakan fungsi dari fasilitas kredit yaitu:

1. Memperkuat nilai tukar uang.
2. Memperluas perputaran dan kelancaran perputaran uang.
3. Memperbaiki nilai jual barang.
4. Memperlancar peredaran barang dagangan.
5. Untuk mengukur kestabilan ekonomi.
6. Mengembangkan minat usaha
7. Mendorong terjadinya kesenjangan pendapatan.

# Tingkat Inflasi

* + 1. **Pengertian Inflasi**

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dan bervariasi. Inflasi terjadi ketika harga produk dan layanan di suatu negara naik yang menyebabkan nilai tukar bernilai negatif untuk produk dan layanan yang mengurangi nilai mata uang tersebut. Sehingga inflasi digambarkan sebagai penurunan nilai uang yang berkaitan pada nilai keseluruhan nilai barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2023).

# Teori Inflasi

Berdasarkan definisi inflasi terdapat 3 teori utama tentang inflasi sebagai berikut (Astuti et all., 2023):

* + - 1. Teori Kuantitas

Merupakan teori awal inflasi berasal dari teori kuantitas *(kapitalisme proposal)* yang dimana teori kuantitas menurut garis besarnya merupakan sebuah fenomena mengenai faktor-faktor yang menyebabkan harga berfluktuasi yang sejalan dengan bertambahnya permintaan. Banyaknya uang yang beredar merupakan faktor penentu atau faktor yang mempengaruhi dari nilai mata uang. Secara teoritis bahwa jumlah uang yang beredar bukanlah satu-satunya faktor yang menyebabkan fluktuasi harga. Maka dapat disimpulkan inti dari teori kuantitas inflasi tersebut yaitu (Sutedi, 2012: 285):

* + - * 1. Terjadinya inflasi apabila terjadi perubahan pada jumlah uang baik uang tunai( kartal) maupun mata uang (giro).
        2. Kenaikan nilai inflsi dari nilai sebelumnya dapat ditentukan dengan kenaikan terakhir dalam jumlah mata uang yang dicadangkan (yang beredar) serta ekspektasi (harapan) publik terhadap nilai mata uang pada waktu tertentu.

Berdasarkan hal tersebut teori permintaan uang merupakan kebutuhan masyarakat akan uang ditentukan oleh beberapa variabel termasuk ekonomi, harga, penawaran dan permintaan. Dalam teori tersebut inflasi merupakan naiknya harga ketika jumlah uang yang

beredar tidak sama dengan jumlah yang dibutuhkan. Ketika jumlah uang yang beredar tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, harga-harga akan naik dan terjadi inflasi. Sebaliknya jika jumlah uang yang dipegang oleh investor lebih banyak dari kebutuhan investor harga akan turun dan terjadi deflasi.

* + - 1. Teori Keynesian

Teori Keynes menjelaskan inflasi muncul ketika keinginan masyarakat untuk hidup diatas kemampuan mereka yang dapat menyebabkan hilangnya barang dan jasa dengan demikian keadaan tersebut terjadi inflasi, Secara umum inflasi terjadi ketika jumlah mata uang cadangan dalam suatu lingkup perekonomian kurang dari jumlah mata uang cadangan di suatu wilayah tersebut.

Definisi tersebut menyiaratkan bahwa tidak ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pembengkakan dan peradangan. Banyak faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap inflasi, namun penyebab utama inflasi yaitu adanya jumlah uang cadangan yang dibutuhkan untuk mempertahankan standar hidup.

* + - 1. Teori Strukturalis

Teori ini lebih didasarkan pada sejumlah pengalaman negara- negara Amerika Latin. Salah satunya yaitu terdapat faktor yang menyebabkan dari teori tersebut yaitu pada faktor struktural dalam ekonomi terutama di negara-negara berkembang lebih cenderung

disebabkan oleh inflasi. teori ini terdapat dua masalah struktural yang berkaitan dengan ekonomi makro yang dapat menyebabkan inflasi di negara berkembang salah satunya:

1. Penerimaan ekspor cenderung tidak elastis sehingga terjadi adanya hubungan dari pertumbuhan ekspor yang lebih rendah dari pertumbuhan industri yang menyebabkan inflasi.
2. Permasalahan struktural lainnya dari perekonomian di negara berkembang yaitu kurang efisiensinya produksi pangan dalam negeri yang berakibat pada peningkatan produksi pangan dalam negeri yang lebih lambat dari pada pertumbuhan dari populasi dan pendapatan per kapita, sehingga harga pangan dalam negeri meningkat lebih cepat dari pada harga barang lain yang dijual yang menyebabkan tuntutan kenaikan upah. Angka pekerja industri terus bertambah yang menyebabkan menaikkan biaya produksi yang berujung pada inflasi.

Berdasarkan tiga Teori Strukturalis dapat disimpulkan bahwa peningkatan permintaan melebihi jumlah komoditas yang dibutuhkan akan berakibat terjadinya inflasi karena adanya peningkatan pasokan makanan melebihi pertumbuhan tenaga kerja dan tingkat pendapatan yang menyebabkan harga pasokan makanan di suatu negara yang berfluktuasi secara signifikan terhadap harga komoditas.

# Penyebab Terjadinya Inflasi

Berikut merupakan beberapa golongan penyebab terjadinya inflasi antara lain (Karim, 2007: 138):

* 1. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation.*

*Natural Inflation* merupakan inflasi yang terjadi karena faktor alamiah yang tidak dapat dihindari oleh manusia sedangkan *Human Error Inflation Natural Inflation* merupakan inflasi yang terjadi karena kesalahan manusia.

* 1. *Actual/Expected Inflation dan Unexpected Inflation.*

*Expected Inflation* merupakan besarnya pinjaman yang diberikan secara langsung kepada nasabah yang sebesar suku bunga pinjaman secara keseluruhan yang dikurangi dengan inflasi sedangkan pada *Unexpected Inflation merupakan* jumlah pinjaman yang diberikan sama dengan jumlah pinjaman yang tidak dapat dikompensasi oleh inflasi.

* 1. *Demand Pull dan Cost Push Inflation.*

*Demand Pull Inflation* merupakan inflasi yang disebabkan oleh fluktuasi permintaan agregat terhadap komoditas dan layanan. *Cost Push Inflation* didefinisikan sebagai inflasi yang disebabkan oleh berubahnya jumlah persediaan (supply) barang dan jasa suatu perekonomian.

* 1. *Spiralling Inflation.* Inflasi jenis ini merupakan jenis inflasi yang di akibatkan dari inflasi lain yang timbul sebagai dampak dari inflasi sebelumnya yang terjadi berulang kali*.*
  2. *Imported Inflation dan Domestic Inflation.*

*Imported Inflation* merupakan inflasi yang terjadi di negara lain yang harus ditanggung oleh suatu negara tersebut yang merupakan penentu dari harga di pasar perdagangan internasional. Sedangkan *Domestic Inflation* merupakan kenaikan inflasi yang terjadi dari akibat kesalahan pelaku ekonomi dan masyarakat dalam mengelola perekonomian dan pengelolaan sumber daya alam. Dari penyebab inflasi diatas maka dibawah ini merupakan salah satu macam golongan inflasi dari terjadinya penyebab inflasi tersebut. Penggolongan inflasi berdasarkan parah tidaknya inflasi:

* + 1. Inflasi ringan (di bawah 10% per tahun)
    2. Inflasi sedang (10-30% per tahun)
    3. Inflasi berat (30-100% per tahun)
    4. Hiperinflasi (>100% per tahun)

# Dampak Inflasi

Apabila terjadinya inflasi yang terus meningkat pada setiap tahun akan menyebabkan dampak terhadap lingkungan masyarakat, lingkungan sekitar, pendapatan dan lain-lainnya. Salah satu yang akan dijelasakan dari pernyataan diatas adanya dampak inflasi terhadap kegiatan ekonomi dari masyarakat antara lain:

Dampak Positif:

* 1. Bertambahnya jumlah barang yang diproduksi yang disebabkan oleh adanya keuntungan bisnis yang bertambah.
  2. Meningkatnya tenaga kerja yang disebabkannya dari peningkatan investasi.
  3. Keuntungan nominal cukup tinggi tetapi berdampak negatif karena adanya penurunan keuntungan.

Dampak Negatif:

1. Meningkatnya nilai Tarif barang dan jasa
2. Perubahan nilai dan kepercayaan yang berkaitan dengan mata uang yang meningkat atau menurun
3. Adanya tindakan spekulasi
4. Terjadi proyek konstruksi yang macet atau terlantar menyebabkan kenaikan harga barang
5. Minimnya masyarakat akan budaya untuk menabung yang sangat kurang.

Maka dari itu jika terjadinya inflasi secara terus menerus akan berdampak dari salah satu pihak yang di rugikan contohnya pada lingkungan masyarakat yang merasakan ketidakadilan karena terjadi ketidakstabilan harga barang dan jasa yang membuat orang enggan berinvestasi karena nilai uangnya menurun. bagi penduduk yang memiliki penghasilan rendah inflasi sangat cukup mengkhawatirkan.

Peningkatan inflasi mengurangi jumlah kredit yang diberikan melalui pembayaran melalui bunga Ketika inflasi tinggi, tingkat riil akan naik (Rosa et all., 2017).

# Indikator

Untuk menghitung nilai dari tingkat inflasi dapat menggunakan metode Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan menghitung rata-rata perubahan harga yang dikonsumsi dalam periode waktu tertentu. untuk memperoleh nilai dari tingkat inflasi dalam penelitian ini dapat menggunakan media internet sebagai pendukung dalam penelitian ini yaitu dengan website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id/) dan website resmi *Badan Pusat Statistik* (BPS) <https://www.bps.go.id/>. Maka nilai dari Inflasi dapat diukur dengan menghitung perubahan tingkat presentasi perubahan sebuah indeks harga, berikut merupakan Indeks harga dalam inflasi antara lain:

1. Indeks Harga Konsumen *(IHK) atau Consumer Price Index (CPI)* merupakan indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
2. Indeks Biaya Hidup atau *Cost of Living Index (COLI).*
3. Indeks Harga Produsen *(IHP)* merupakan indeks untuk mengukur harga rata-rata dari barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK dimasa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi yang kemudian akan meningkatkan harga barangbarang konsumsi.
4. Indeks Harga Komoditas merupakan indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu.
5. Indeks harga barang-barang modal.
6. Deflator PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi dan jasa.

# Harga Emas

* + 1. **Pengertian Harga Emas**

Harga merupakan nilai tukar dari suatu barang atau jasa yang sebagaimana seseorang atau perusahaan bersedia memberikannya kepada pihak lain berdasarkan nilai tersebut (Staton et all., 1999: 208).

Dalam Al-Quran dan Hadis telah mengesahkan emas dan perak sebagai alat pembayaran atau penukaran. dengan demikian semua jenis transaksi baik komersial maupun religius seperti zakat dan diyat dapat dibayar melalui dinar dan dirham. Dalam keyakinan Islam menyimpan emas bukan sesuatu yang tidak sah ketika menyimpan/mengumpulkan emas dengan tujuan tertentu (Astuti et all, 2023). Nilai emas memiliki potensi lebih besar untuk dijadikan sebagai aset investasi, Meskipun demikian hal tersebut dapat di ingat yaitu menyimpan emas untuk digunakan sebagai aset tetap di masa depan dengan cara tidak memiliki spekulasi tertentu yang dilarang dalam Islam. Hal ini dilarang karena spekulasi yanng dimaksud yaitu perilaku yang mengarah pada *gharar* atau ketidak pastian.

Dapat disimpulkan bahwa harga emas merupakan nilai taksiran yang dapat di ukur dari dari berat emas, jenis, dan bentuk emas yang memiliki nilai jual yang di berikan untuk jumlah emas tertentu yang dapat di perjual belikan dengan nilai mata uang. Maka dapat dikatakan bahwa ketika pasar dan ekonomi tumbuh maka harga emas cenderung konstan dan sebaliknya. Yang dimana Kenaikan harga emas berdampak pada kinerja gadai karena akan meningkatkan nilai emas yang ditaksir, yang selanjutnya memperluas kesenjangan keuangan gadai. Di pegadaian syariah emas merupakan salah satu barang jaminan yang sering digadaikan.

Harga emas dapat dilihat sebagai ekspektasi atau pertanda inflasi yang menyebabkan bahwa harga emas sering kali tidak dapat diprediks, misalnya ketika harga emas mulai menurun. Sama seperti inflasi yang menaikkan nilai uang inflasi tidak menyebabkan harga emas turun (Tanuwidjaja, 2009: 40). Tentunya hal ini diakibatkan oleh daya tahan emas yang sangat tinggi dalam menyerap dampak inflasi. Selain itu, harga emas juga memiliki tren yang stabil dan meningkat serta sangat berfluktuasi sehingga sering kali membuat para investor mengalami fluktuasi harga yang tajam (Nasution, 2018).

Penurunan atau kenaikan harga emas dapat memberikan dampak negatif terhadap kredit Pegadaian. Fluktuasi yang terus menerus di pasar modal berdampak negatif terhadap pertumbuhan rasio hutang terhadap

pendapatan. Nilai taksiran terhadap barang jaminan ikut naik seiring dengan naiknya harga emas (Aziz, 2013).

Sekarang ini barang yang menjadi jaminan gadai yang paling banyak diminati adalah emas (Rubiyanti, 2019) mengetahui harga yang tepat saat membeli dan menjual emas merupakan bagian penting dari mengetahui seberapa besar risiko yang terlibat dalam investasi dan berapa banyak uang yang akan dihasilkan darinya. Selain permintaan dan penawaran harga emas dapat dipengaruhi oleh perekonomian secara keseluruhan. Harga emas dapat dipengaruhi oleh banyak peristiwa ekonomi termasuk kenaikan inflasi yang melampaui perkiraan perubahan kurs, kepanikan finansial, kenaikan harga minyak yang signifikan, permintaan dan ketersediaan emas, kondisi politik global, situasi ekonomi global, dan suku bunga (Suharto, 2013: 88).

# Faktor-Faktor Harga Emas

Terdapat tiga faktor dalam harga emas yaitu (Dipraja, 2011: 12):

* + - 1. Produk yang langka dan melibatkan hasil tambang (sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui), emas dihasilkan dari sebuah proses secara alamiah dan hanya dapat diperoleh dengan cara mengambilnya dari alam, dan prosedur pengambilannya pun sulit.
      2. Berbeda dengan uang kertas, emas tidak berkaitan dengan sistem suku bunga.
      3. Kapasitas emas untuk mempertahankan daya belinya terhadap tingkat inflasi sehingga dapat menyesuaikan pada kenaikan barang & jasa.

# Indikator Harga Emas

Berikut merupakan salah satu indikator dari fluktuasi harga emas yaitu (Madjida et all., 2023):

* + - 1. Dalam melakukan pembelian, untuk konsumen mengantisipasi harga yang sesuai dan ekonomis. Konsumen sering kali memilih barang dengan biaya yang sesuai dengan anggaran mereka.
      2. Penyesuaian harga dan kesesuaian kualitas produk, untuk sejumlah barang pembeli bersedia membayar harga yang lebih tinggi karena mereka menganggap produk tersebut memiliki kualitas yang sangat baik.
      3. Mengatur harga produk sesuai dengan kelebihannya, Konsumen sering kali tidak mempermasalahkan harga produk selama produk tersebut menawarkan manfaat yang lebih besar daripada produk pesaing.

# Jumlah Nasabah

* + 1. **Pengertian Jumlah Nasabah**

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 nasabah merupakan pihak yang menggunakan jasa bank dan memiliki rekening pada bank tersebut. Dalam arti lain nasabah merupakan pelanggan jasa keuangan sebagai entitas keuangan yang menawarkan kepercayaan (kredit) dan jasa dalam Pegadaian yang memperoleh pendapatan dari penjualan kredit dan pemberian jasa, seperti halnya bank (Djumhana, 2003: 282). Pegadaian mendapatkan bunga dari menjual pinjaman dan menyediakan layanan

sehingga perusahaan pegadaian berusaha menarik salah satu nasabah dengan meningkatkan layanan, menghimpun dana, memperluas pinjaman, dan berbagai layanan lainnya (Widiarti Titi, 2013).

Jumlah Nasabah merupakan banyaknya pengguna jasa pegadaian di masyarakat untuk mendapatkan pembiayaan ketika terjadinya kebutuhan yang mendesak (Hamdani et all., 2020: 57). Apabila terjadinya peningkatan dari jumlah nasabah dapat mempengaruhi dari penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian (Persero) (Arumingtyas & Hamdani, 2020). Seseorang yang menggadaikan disebut sebagai *"rahin"* dalam pegadaian syariah.

Jadi disimpulkan nasabah memiliki arti yaitu pihak yang memiliki hubungan dengan lembaga keuangan baik dalam bentuk simpanan, pinjaman, atau jasa lembaga keuangan lainnya. dalam pengertian islam nasabah pada pegadaian syariah, nasabah disebut dengan rahin yaitu pihak yang menggadaikan. *Rahin* adalah pihak yang memiliki hak milik atas barang yang digadaikan dan menyerahkannya kepada pegadaian sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Jadi dalam arti luas jumlah nasabah merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur dalam tingkat keberhasilan lembaga keuangan dalam melayani masyarakat. Apabila pegadaian memiliki jumlah nasabah banyak berarti berhasil melayani masyarakat dengan baik dalam memenuhi kebutuhan pembiayaannya.

# Pendapatan Pegadaian

* 1. **Pengertian Pendapatan Pegadaian**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Tahun 2012, Pendapatan merupakan arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode ketika arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal daari kontribusi penanaman modal. sedangkan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1998 “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Pendapatan didefinisikan yaitu terjadinya arus masuk dari aset, peningkatan nilai aset, atau penurunan liabilitas yang berasal dari kegiatan usaha utama atau kegiatan usaha pokok yang sedang berjalan (John J. Wild, 2015). Pendapatan Perum Pegadaian Syariah dihasilkan dari hasil taksiran, bunga lelang, kelebihan uang jatuh tempo, jasa taksiran, jasa titipan, selisih lebih uang tunai dan lain-lain. Pendapatan bersih terbesar diperoleh dari pendapatan bunga pelunasan karena kegiatan utama Perum Pegadaian berasal dari kegiatan perkreditan (Rosa et all., 2017).

Pendapatan Gadai merupakan kondisi jika terjadinya penurunan atau peningkatan pendapatan pegadaian yang akan berdampak pada penyaluran kredit gadai, namun dampaknya tidak signifikan hal ini disebabkan karena nasabah melakuan gadai tidak berdasarkan tingkat pendapatan, nasabah

lebih mementingkan kebutuhan saat mengajukan gadai (Murtadho et all., 2023)

Peningkatan pendapatan usaha PT Pegadaian menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang menggunakan layanan Pegadaian. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya keyakinan masyarakat terhadap PT Pegadaian (Persero) seiring berjalannya waktu.

# Jenis Pendapatan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mengharuskan bahwa pendapatan dibagi menjadi dua yaitu (Karyawati, 2016):

* + 1. Pendapatan dari kegaiatan utama, merupakan penyajian tambahan yang dimaksudkan untuk memberikan lebih banyak wawasan mengenai keberhasilan bisnis dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan pokok tersebut.
    2. Pendapatan bukan dari sumber lain, didefinisikan sebagai pendapatan dari kegiatan non utama atau pendapatan yang tidak dihasilkan oleh kegiatan utama.

Sumber dari pendapatan Pegadaian yang dihasilkan pegadaian dapat dikelompokkan menjadi dua diantaranya (Widiarti, 2013: 6):

1. Pendapatan usaha atau pendapatan dari kegiatan operasi utama perusahaan sesuai dengan sifat usahanya yang terjadi secara rutin dan konsisten setiap periode.
2. Pendapatan dari transaksi penjualan yang tidak disengaja, berulang, atau berhubungan langsung dengan operasi bisnis dikenal sebagai

pendapatan non-operasional. Salah satu contoh dari transaksi tersebut adalah penjualan aset tetap perusahaan kepada pihak ketiga.

PT. Pegadaian (Persero) selain bertujuan untuk mencari keuntungan dengan cara melayani berbagai kepentingan masyarakat Perum Pegadaian terus berupaya meningkatkan fasilitas yang ditawarkan. Melalui cara pada pendapatan dari jasa titipan, jasa taksiran, kelebihan uang yang telah habis masa berlakunya, bunga lelang, bunga pelunasan, dan sumber-sumber lainnya meningkat. Dengan demikian semakin banyak kredit yang dapat disalurkan kepada nasabah semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh.

# Penelitian Terdahulu

* 1. Desriani dan Rahayu (2013) meneliti Pendapatan, Harga Emas dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Pegadaian Cabang Jombang Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang dihasilkan yaitu pendapatan secara parsial terdapat pengaruh terhadap penyaluran kredit gadai yang dibuktikan dengan jumlahnya hampir selalu naik dari tahun ke tahunnya, selaras dengan kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan bukan itu saja hasil uji F tsebesar 132,676 dengan level signifikan 0,000 ditemukan dari table Anova H0 ditolak dan H4 diterima karena nilai sig lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka Pendapatan dan harga mempengaruhi penyaluran kredit secara bersamaan.
  2. Dewi (2016) penelitianya meneliti pada Jumlah Nasabah, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pegadaian Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. Berdasarkan yang telah diteliti digunakan metode penelitian analisis regresi berganda yang dihasilkan bahwa dari Jumlah nasabah nilai T hitung lebih besar dari T tabel (7,144 > 2,44) dan nilai signifikansi sebesar (0,000 < 0,025) menunjukkan Jumlah nasabah secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan. Pada variabel Tingkat Suku Bunga memiliki nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (0,764 < 2,44) dan nilai signifikasinya 0,474 > 0,025 menunjukan Tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit pada variabel Inflasi memiliki nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (-0,380) < (-2,44) dan nilai signifikasinya 0,717 > 0,025 yang menunjukan bahwa Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan.
  3. Rosa, Husni dan Idwar (2017) penelitian ini bertujuan untuk meneliti tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada Pegadaian Syariah Indonesia. Untuk memperoleh hasil yang diinginkan peneliti mengunakan analisis data dengan statistik deskriptif dengan model regresi linear berganda dengan dibuktikan pada variabel tingkat inflasi memiliki nilait T hitung lebih kecil dari T tabel (1,730 < 1,90) dan nilai signifikasi 0,134 > 0,05 artinya tidak signifikan yang

berarti hipotesis ditolak, bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit rahn. Pendapatan pegadaian memiliki nilai t hitung 12.306 > t tabel 1,90 dan nilai signifikasi 0,000 < 0,05 artinya menunjukan hipotesis diterima maka pendapatan pegadaian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit rahn.

* 1. Damanhur (2017) menjelaskan penelitiannya memiliki tujuan untuk meneliti Pendapatan Pegadaian memiliki Pengaruh terhadap Pinjaman Kredit Pegadaian Syariah Lhokseumawe. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dari instansi pada tahun 2016 untuk mengahasilkan sebuah data maka peneliti menggunakan salah satu metode penelitian dengan analisis data yaitu metode regresi linear sederhana dengan dibuktikan bahwa Pendapatan Pegadaian memiliki nilai T hitung lebih kecil dari nilai T tabel (1.332054 < 1.81246) dan signifikasi 1,81246 > 0,05 yang artinya secara parsial Pendapatan Pegadaian tidak berpengaruh sig terhadap Penyaluran Kredit hal ini disebabkan oleh kredit macet pada pemberian kredit yang menyebabkan penundaan pembayaran modal serta sewa modal Akibatnya barang jaminan dari kredit macet tidak dapat dilelang yang pada gilirannya mengurangi laba yang diterima.
  2. Nasution (2018) penelitianya meneliti pada Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pegadaian Syariah Cabang Kota Padang sidimpuan. metode penelitian yang digunakan yaitu statistik deskriptif

dengan dibuktikan hasil perkembangan tingkat inflasi yang berkembang secara fluktuatif atau bergerak naik turun maka hasil pengujian menunjukkan variabel tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit *rahn*, yang berarti setiap kenaikan inflasi akan menurunkan penyaluran kredit.

* 1. Arumingtyas & Hamdani (2020) meneliti Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan berpengaruh pada Penyaluran Pembiayaan *rahn*. Dari penelitian tersebut menggunakan data time series periode 2014-2019 yang dihasilkan dari Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* karena tingkat suku bunga meningkatkan bunga kredit perbankan. Selain itu, Pendapatan Pegadaian memiliki hubungan yang positif dan signifikan karena Jumlah bisnis PT. Pegadaian (Persero) akan meningkat seiring dengan dana yang dialokasikan untuk pembiayan rahn. Hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara keseluruhan Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Pegadaian mepengaruhi Penyaluran Pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian Indonesia.
  2. Setyawan (2020) memiliki tujuan penelitan untuk meneliti Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Pandemi Covid-19 Terhadap Pinjaman Kredit KCA pada Pegadaian UPC Secang. Dalam peneliti ini menggunakan data harian nasabah kredit gadai yang dihitung dari bulan Januari-April. Maka dibuktikan Pendapatan dan Jumlah Nasabah tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran Kredit tetapi pada variabel ke

tiga Pandemi Covid-19 dari asumsi menunjukkan bahwa kondisi Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit dikarenakan penurunan dan kenaikan pada penyaluran kredit sebelum dan sesudah terjadinya pandemi dengan kondisi yang sama.

* 1. Aisah, Anjelli dan Adhianto (2021) dalam penelitianya meneliti Inflasi dan Pendapata Usaha Pegadaian dalam Peminjaman Gadai Pada Pegadaian Syariah. Maka dihasilkan pada tingkat inflasi memiliki nilai T hitung (-0,030) artinya T tabel lebih besar dari T hitung (2,365 > (-0,030) serta nilai signifikasi 0,977 > 0,05 artinya dari tersebut Ho diterima secara parsial Inflasi memiliki pengaruh negatif dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Rahn,* Pendapatan Pegadaian memiliki nilai T hitung sebesar 7,141 artinya T hitung lebih besar dari T tabel (7,141 > 2,365) serta nilai signifikan 0,000 < 0,05 artinya secara parsial dalam pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif dan Pendapatan Pegadaian memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan *Rahn.*
  2. Irmawati, Sulistiyowati dan Kadi (2022) dalam penelitianya bertujuan penelitiannya bertujuan untuk meneliti Jumlah Nasabah, Pendapatan dan Inflasi Terhadap Pinjaman Gadai Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dengan pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang dihasil bahwa variabel jumlah nasabah nilai T hitung lebih besar dari T tabel (3,337 > 2,011) dengan signifikansi 0,002< 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha

diterima. yang artinya secara parsial variabel jumlah nasabah memiliki pengaruh yang sig terhadap tingkat penyaluran gadai Syariah. Pada variabel pendapatan pegadaian (X2) T hitung lebih besar dari T tabel yaitu 9,299 > 2,011 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. artinya secara parsial variabel pendapatan pegadaian (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Penyaluran gadai syariah(Y). pada variabel inflasi (X3) T hitung lebih besar dari T tabel (4,069> 3,216) dengan signifikansi 0,002 < 0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya secara parsial variabel inflasi memiliki pengaruh yang sig terhadap tingkat penyaluran gadai Syariah.

* 1. Astuti, Sihombing, Lumbantobing, Simbolon, Lubis, Syarigah dan Kurnia (2023) dalam penelitiannya untuk meneliti seberapa besar Pengaruh Pendapatan, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Pinjaman Kredit Pada Pegadaian Indonesia. untuk memperoleh hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti memilih menggunkan metode analisis data pada analisis deskriptif yang berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan PT. Pegadaian Indonesia. Hasil penelitian menunjukan pertumbuhan Pendapatan mengalami peningkat setiap tahun pada periode 2013-2022, artinya pada variabel pendapatan berhubungan langsung dengan pinjaman masyarakat, semakin banyak Pendapatan yang dihasilkan, semakin banyak kredit yang dapat di salurkan kepada masyarakat. bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap

tingkat penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak sebanding atau berbanding lurus dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Pada variabel harga emas dari tahun 2013 mengalami kenaikan dan penurunann. di tahun 2013-2015 yang artinya pada variabel harga emas pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang dimana menyebabkan faktor dari kenaikan harga emas sendiri.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Pembaharuan** | **Hasil Penelitian** |
| Desriani dan Rahayu (2013) | Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas DanTingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Perum Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang Periode Maret 2009-September 2011) | Analisis regresi linier berganda | Dalam penelitian saya menambahkan Variabel Independen Jumlah Nasabah Tahun 2019-2023  Sedangkan pada penelitian terdahulu dilakukan Tahun 2009-2011 | Pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pencapaian angka penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang maka penelitian ini membuktikan faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit kepada masyarakat yang terjadi di PERUM Pegadaian Cabang Jombang, Tangerang diantaranya adalah  pendapatan dan harga emas. |
| Dewi (2016) | Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Di Cabang Samarindah Seberang Kota Samarinda. | Analisis Regresi berganda | Berdasarkan penelitian yang saya teliti menambahkan variabel Independen Harga Emas dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Pegadaian Syariah Indonesia 2019-  2023.  Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Jumlah Nasabah, Suku Bunga dan Inflasi pada Pegadaian  Samarindah | Jumlah nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di PT Pegadaian Cabang Samarinda, sementara tingkat suku bunga dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa produk Kredit Cepat Aman (KCA) sangat diminati oleh masyarakat dan menjadi produk andalan Pegadaian Samarinda Seberang. |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Pembaharuan** | **Hasil Penelitian** |
| Rosa, Husni dan Idwar (2017) | Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada Pegadaian syariah di Indonesia Tahun 2007-2015 | Statistik Deskriptif  Data Time Series  Analisis Regresi Linier Berganda | Dalam penelitian saya menambahkan variabel Independen Harga Emas dan Jumlah Nasabah.  Tahun 2019-2023  Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Inflasi, Pendapatan Pegadaian Pada Pegadaian Syariah Indonesia | Secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn sedangkan pendapatan pegadaian memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyaluran regresi berganda kredit Rahn. Sementara itu, pengujian secara simultan mendapatkan hasil variabel inflasi dan pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit  Rahn. |
| Damanhur (2017) | Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pegadaian Syariah Lhokseumawe. | Regresi Linear Sederhana | Penelitian saya menambahkan variabel Independen Tingkat Inflasi, Harga Emas, dan Jumlah Nasabah.  Tahun 2019-2023  Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Pendapatan Pegadaian pada Pegadaian Lhokseumawe. | Pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. hal tersebut dikarenakan adanya kredit macet pada pemberian  kredit yang menyebabkan penundaan penerimaan uang yang berasal dari modal serta sewa modal akibat adanya penundaan pelelangan barang jaminan  dari kredit macet sehingga menyebabkan laba yang diterima menurun. |
| Nasution (2018) | Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian Syariah  Cabang Kota | Analisis statistik deskriptif | Penelitian saya menambahkan Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Pendapatan  Pegadaian Tahun | Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit gadai syariah (rahn) pada Pegadaian  Syariah Cabang Kota |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Pembaharuan** | **Hasil Penelitian** |
|  | Padang sidimpuan |  | 2019-2023  Sedangkan penelitian terdahulu meggunakan Inflasi Pada Pegadaian Syariah Kota Padang Sidimpuan. | Padangsidimpuan, pendapatan usaha pegadaian berpengaruh positif terhadap pemberian kredit gadai syariah *(rahn)* pada pegadaian syariah |
| Arumingt yas & Hamdani, (2020) | Analisis Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian di Indonesia. | Regresi linear berganda.  Data time series. | Penelitian saya menambankan Tingkat Inflasi, Harga Emas, dan Jumlah Nasabah Terhadap Pegadaian Syariah Indonesia 2019-2023.  Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Suku Bunga dan Pendapatan Pegadaian Pegadaian  Indonesia. | Secara simultan menunjukkan variabel tingkat suku bunga dan pendapatan pegadaian secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT Pegadaian. |
| Setyawan (2020) | Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap Penyaluran Kredit KCA Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang | Data time series  Analisis statistik | Penelitian saya menambahkan variabel Tingkat Inflasi dan Harga Emas terhadap Pegadaian Syariah Indonesia 2019-2020 Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Pendapatan, Jumlah Nasabah, Dan Pandemi Covid-19 Pegadaian (Persero) UPC Secang. | Pendapatan dan jumlah nasabah tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit di PT. Pegadaian (Persero) UPC Secang. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 juga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memberikan data yang lebih kongkret  dan analisis yang lebih akurat |
| Aisah, Anjelli, dan Adhianto  (2021) | Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Pendapatan Usaha Pegadaian  Terhadap | Analisis regresi linear Berganda  Deskriptif | Penelitian saya menambahkan variabel Independen yaitu: Harga Emas  dan Jumlah Nasabah. | Inflasi dan pendapatan pegadaian secara simultan berpengaruh terhadap variabel  pembiayaan rahn pada |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Alat Analisis** | **Pembaharuan** | **Hasil Penelitian** |
|  | Pembiayaan Rahn Pada  Pegadaian Syariah Tahun 2021-2020 | kuantitatif | Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Inflasi dan Pendapatan  Pegadaian Syariah | Pegadaian Syariah Indonesia. |
| Irmawati, Sulistyow ati, dan Kadi (2022) | Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian Syariah Dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) Pada PT. Pegadaian Syariah 2017- 2020 | Data statistik deskriptif  Pengujia asumsi klasik  Analisis regresi linear berganda | Dalam penelitian saya menambahkan variabel yaitu Harga Emas tahun 2019-  2023 Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian dan Inflasi | Jumlah nasabah, pendapatan pegadaian, dan inflasi berpengaruh secara simultan tehadap terhadap tingkat gadai Syariah *(Rahn)* hipotesis keempat diterima |
| Astuti, Sihombing, Lumbantob ing, Simbolon, Lubis, Syarigah, & Kurnia (2023) | Analisis Pendapatan, Tingkat Inflasi Dan Harga Emas Dalam Penyaluran Kredit Rahn Pada PT. Pegadaian Indonesia Tahun  2013-2022. | Analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. | Penelitian saya menambahkan variabel Jumlah Nasabah. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan Inflasi Dan  Harga Emas pada Pegadaian Indonesia. | Pendapatan dan harga emas berbanding lurus dengan penyaluran kredit rahn di PT. Pegadaian Indonesia, sementara tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan. Selain itu, terdapat faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan antara harga emas dan penyaluran kredit gadai syariah.  Penelitian ini juga membahas dampak virus corona terhadap perekonomian dunia dan mengapa emas menjadi pilihan investasi yang bagus selama pandemi. |

# Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam penjelasan ini peneliti akan menjelaskan penyebab penyaluran kredit gadai yang mempengaruhi dari variabel independen yang digunakan yaitu Tingkat inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian serta penambahan variabel dependent yang dapat dipengaruhi yaitu Penyaluran Kredit Gadai. Maka di bawah ini dijelaskan hubungan antara variabel independent dan variabel dependent yang dapat mempengaruhi dari penelitian ini yaitu:

* 1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai

Inflasi merupakan kejadian pada kenaikan harga barang dan nilai mata uang yang menurun. Jika keadaan ini terus berlanjut maka akan mempengaruhi keadaan ekonomi negara secara keseluruhan dan akan memberikan pengaruh pada stabilitas politik (Fahmi, 2015: 76).

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa pengaruh inflasi terjadi pana tingkat nilai suku bunga nominal hal ini dikarenakan suku bunga riil dihitung dengan mengurangkan suku bunga nominal tersebut dengan inflasi (Putra et all., 2016). Apabila nilai inflasi mengalami kenaikan yang signifikan maka suku bunga riil akan turun yang akan berakibat pada peningkatan pinjaman karena suku bunga riil yang lebih rendah. Penyebab lain inflasi adalah kenaikan biaya impor, pertumbuhan jumlah uang beredar yang berlebihan tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi dan pasokan barang serta pergolakan politik dan ekonomi yang disebabkan oleh pemerintah yang tidak bertanggung jawab (Mustofa et all., 2010).

Adapun hubungan antara tingkat inflasi dengan Penyaluran kredit gadai adalah negatif, karena inflasi dapat menyebabkan harga barang dan jasa meningkat sehingga membuat masyarakat membutuhkan lebih banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya yang menyebabkan masyarakat lebih selektif dalam menggunakan dananya termasuk dalam menggunakan jasa pegadaian. Maka besaran inflasi memiliki dampak positif dan negatif seperti jika Inflasi yang tinggi hingga tak terkendali atau hiperinflasi yang menyebabkan terjadinya kekacauan ekonomi sementara inflasi ringan akan meningkatkan kinerja ekonomi (Pertiwi, 2021).

* 1. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Gadai

Penjelasan terkait harga emas merupakan jumlah uang yang telah diberikan atau dibayarkan untuk mendapatkan barang atau komoditi yang terbuat dari emas (Dewi, 2016). Berdasarkan dari penelitian terdahulu Murtadho et all., (2023) jika terjadinya kenaikan atau penurunan harga emas akan berdampak pada penyaluran kredit gadai karena nasabah memperhatikan selisih harga emas ketika mengajukan kredit, sehingga nasabah beranggapan bahwa ketika harga emas naik maka nilai kredit yang diberikan juga akan naik.

Oleh sebab itu harga emas menunjukkan jika terjadi kenaikan nilai emas masyarakat sering kali meminjamkan uang atau memberikan kredit kepada PT. Pegadaian Syariah dengan harapan jumlah yang dipinjam akan naik sesuai dengan harga emas yang berlaku dan harga emas yang

diperkirakan naik pada PT. Pegadaian akan mengikuti harga emas di pasar (Nasution, 2018).

Adanya kenaikan yang signifikan terhadap nilai emas yang dapat mempengaruhi seberapa banyak barang yang akan digadaikan selain barang-barang lainnya, hal tersebut juga mempengaruhi jumlah pinjaman gadai syariah yang disalurkan (Astuti et all., 2023). Biaya yang diperkirakan untuk barang-barang lain naik bersamaan dengan harga emas yang mengarah pada peningkatan kuantitas kredit dan pinjaman. Ketika harga emas menurun hal ini berdampak pada biaya produk lainnya yang diperkirakan akan turun yang mengakibatkan penurunan jumlah pinjaman. Sebaliknya omset pegadaian meningkat penyaluran kredit juga menurun.

* 1. Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Gadai

Penelitianya menjelaskan bahwa banyaknya nasabah berdampak pada penyaluran kredit pegadaian dengan adanya dugaan apabila jumlahnya meningkat maka dapat meningkatkan jumlah kredit yang dapat diberikan oleh Perum Pegadaian. Hal tersebut menunjukan adanya rasa keyakinan masyarakat yang tinggi terhadap Perum Pegadaian sebagai penyedia kredit yang mempermudah dalam prosedur pemberian kredit (Widiarti, 2013).

Berdasarkan hal tersebut nilai dari jumlah nasabah mempengaruhi pemberian pembiayaan gadai (rahn) yang menunjukkan bahwa salah satu layanan lembaga keuangan tersebut memiliki banyak peminat. Hal ini menunjukkan bahwa Pegadaian semakin banyak memiliki nasabah maka

keuntungan yang diperoleh semakin besar yaitu dari hasil uang sewa pembiayaan yang dibayarkan oleh peminjam dana (Devi et all., 2023).

Sedangkan berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh data pada jumlah nasabah cabang Probolinggo memberikan pengaruh terhadap jumlah pinjaman di PT. Pegadaian Cabang Probolinggo. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah nasabah maka semakin banyak jumlah pinjaman gadai khususnya pada pinjaman gadai golongan C yang disalurkan kepada masyarakat oleh PT. Pegadaian Cabang Probolinggo (Aziz, 2013).

* 1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Pendapatan dapat dipandang sebagai ukuran kinerja perusahaan,

yang dimana perusahaan tersebut tumbuh/berkembang yang dapat dilihat dari hasil nilai laba tersebut apakah menurun jika menurun maka cabang atau perusahaan tersebut gagal mencapai tujuannya (Wahyudi, 2008). Untuk itu Pegadaian memiliki kesempatan untuk memanfaatkan prospek yang dihasilkan dari laba melalui upaya-upaya yang dilakukan dengan memasok pangsa pasar yang mempunyai potensi baru dan meningkatkan standar pendapatan.

Definisi Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan jasa maupun kegiatan lainnya yang menjadi pekerjaan utama dari perusahaan tersenut (Miftahul, 2022: 15). Berdasarkan referensi penelitian terdahulu Pendapatan memiliki daya pengaruh yang menjadi upaya utama bisnis untuk menghasilkan laba yang terdapat hubungan jelas antara

pendapatan dengan pembiayaan gadai *(rahn)* Penyaluran pembiayaan rahn memiliki korelasi positif dengan pendapatan (Setiawan, 2023).

Dalam penelitihan sebelumnya terhadap pendapatan pegadaian pada cabang jombang bahwa nilai dari pendapatan pegadaian yang terus meningkat dari tahun ke tahun sesuai dengan kredit yang diberikan kepada masyarakat. Yang artinya variabel pendapatan tersebut berbanding lurus terhadap kredit yang dipinjamkan kepada masyarakat. Yang dimana semakin besar perolehan pendapatan, maka semakin besar pula uang atau kredit yang dapat diberikan kepada masyarakat (Desriani et all., 2013: 162).

Peningkatan Pendapatan Perum Pegadaian Syariah merupakan hasil dari peningkatan kegiatan penyaluran kredit melalui berbagai sektor usaha secara konsisten yang mencerminkan dari pergerakan ekonomi masyarakat. yang diperoleh dari pendapatan terbesar dari bunga pelunasan karena bisnis utamanya adalah kredit. Pendapatan lainnya berasal dari bunga lelang, bunga pelunasan, kelebihan uang tunai, jasa taksiran, jasa titipan, dan kelebihan uang tunai lainnya dan Pendapatan pegadaian menunjukkan keuntungan pegadaian yang berperan penting dalam penyaluran kredit, dan peningkatan pendapatan setiap tahunnya memungkinkan pegadaian untuk meningkatkan jumlah pinjaman gadai yang diberikan. Selain itu juga pendapatan pegadaian dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai perkembangan penyaluran kredit gadai syariah karena tingkat inflasi berdampak pada kenaikan harga kebutuhan

pokok konsumtif dan produktif (Rosa et all., 2017). Berdasarkan penjelasan dari permasalahan diatas dan ditinjauan dari penelitihan terdahulu maka dibawah ini dibentuklah pradigma penelitian atau kerangka berpikir yang memberikan sebuah hubungan antara variabel sebagai berikut:

H1

H2

Jumlah Nasabah (X3)

Pendapatan

H3

H4

Pegadaian (X4)

H5

Harga Emas (X2)

Tingkat Inflasi (X1)



Penyaluran Kredit Gadai (Y)

Keterangan :

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

= Pengaruh secara parsial

= Pengaruh secara simultan

# Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang belum diuji secara ilmiah dan masih bersifat sementara. Dikatakan sementara karena penyelesaian yang diberikan hanya didasarkan pada dugaan sementara yang belum didukung oleh sejumlah pernyataan empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.

Berasarkan yang telah diuraikan diatas maka dibawah ini diberikan dugaan sementara atau hipotesis dari masing-masing pengaruh variabel tersebut:

H1 : Tingkat Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

H2 : Harga Emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

H3 : Jumlah Nasabah berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

H4 : Pendapatan Pegadaian berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

H5 : Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Pendatan Pegadaian berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit gadai pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023.

# BAB III METODE PENELITIAN

# Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan tahapan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. dalam penelitian ini akan membahas hal-hal yang dapat mempengaruhi dari tiap variabel dan ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi dari variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh keadaan dari Pegadaian Syariah Indonesia terutama segi Penyaluran Kredit Gadai.

Maka jenis penelitian ini menggunkan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan pada PT. Pegadaian Indonesia (Persero), Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS).

# Populasi dan Sampel

# Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti (Suliyanto, 2018: 181). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini semua perusahaan PT. Pegadaian Syariah yang ada di Indonesia dan terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia yang berjumlah 3 Perusahaan.

62

Tabel 3.

Populasi Penelitian

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Usaha | Nama Perusahaan | Alamat | Kedudukan | Lingkup  Wilayah |
| 1 | Perusahaan Pergadaian Swasta | PT. Jasa Gadai Syariah | Kelurahan Poncol, Pekalongan Timur,  Jawa Tengah | Pekalongan | Provinsi Jawa Tengah |
| 2 | Perusahaan Pergadaian Swasta | PT. Gadai Arthatama Niaga Sejahtera Syariah | Jalan Diponegoro No.30,  Setiamekar, Bekasi, Jawa Barat | Kabupaten bekasi | Provinsi Jawa Barat |
| 3 | Perusahaan Pergadaian Swasta | PT. Gadai Syariah Indonesia | Jalan Mampang Prapatan Raya No. 56D, Kel.  Mampang Prapatan, Kec.  Mampang Prapatan | Kota jakarta selatan | Provinsi DKI Jakarta |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

# Sampel

Sampel merupakan sekumpulan atau sebagian yang terdiri dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2019: 127). apabila pemilihan populasi memiliki jumlah populasi yang besar maka peneliti yang diteliti tidak memungkinkan mepelajari semuanya yang di karenakan keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil sebagian dari populasi tersebut untuk mempelajari.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan Pegadaian Syariah Indonesia Tahun 2019-2023. teknik penentuan

sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. sampel jenuh merupakan sebuah pendekatan dala penelitian yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sempel (Suliyanto, 2018: 177). kriteria yang dimaksud dapat ditentukan untuk memberikan informasi, refrensi dan menunjang penelitian yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun perusahaan yang dijadikan sejumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. Perusahaan Pegadaian Syariah Indonesia yang yang berizin di OJK tahun 2023.
    2. Pegadaian syariah yang menyediakan laporan keuangan tahunannya dari tahun 2019-2023 yang dibutuhkan untuk penelitian ini.
    3. Media internet yang menyediakan informasi data pada PT. Pegadaian Syariah Indonesia yang dibutuhkan peneliti.

Tabel 4 Kriteria Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kriteria | Jumlah |
| 1. | Perusahaan Pegadaian Syariah Indonesia yang berizin  oleh OJK tahun2023. | 3 |
| 2. | Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan  tahunan 2019-2023 yang dibutuhkan penelitian ini. | 3 |
| 3. | Media internet yang menyediakan data pendukung  dalam penelitian PT. Pegadaian Syariah Indonesia. | 3 |
|  | Jumlah sampel | 3 |
|  | Tahun Pengamatan | 5 Tahun |
|  | Jumlah Pengamatan Bulanan | 60 Bulan |

# Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

# Definisi Konseptual

Variabel konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan di maknai secara subjektif yang dapat menimbulkan ketidakpastian dalam penelitian (Suliyanto, 2018: 147). adapun variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit Gadai (Y) dan variabel bebas yang digunakan penelitian ini yaitu *Tingkat Inflasi (*X1*), Harga Emas* (X2*), Jumlah Nasabah (*X3*), Pendapatan Pegadaian (*X4*).*

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas berikut definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

# Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau yang sering disebut dengan variabel output kriteria (Sugiyono, 2019: 39). Adapun variabel yang digunakan dan diteliti dalam penelitian ini yaitu Penyaluran Kredit Gadai. Penyaluran Kredit Gadai merupakan jumlah kredit yang akan diberikan kepada nasabah terhadap pinjaman gadai yang ingin di pinjamkan atau di gadaikan oleh nasabah tersebut. rasio ini mengukur sejauh mana dari pihak nasabah ingin menyalurkan kredit gadainya atau pinjaman terhadap PT. Pegadaian dengan sistem syariah.

# Variabel Bebas (Independen) (X)

Variabel Independen merupakan istilah variabel yang sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, atau anteseden. secara umum variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab dari perubahannya atau timbulnya dari variabel dependen (Sugiyono, 2013: 69). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

* + - 1. Tingkat Inflasi (X1)

Tingkat Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan nilai suku bunga yang tinggi di ikuti oleh kenaikan nilai barang atau produk dan jasa yang menyebabkan secara terus menerus dalam satu periode tertentu. nilai tingkat inflasi dapat dihitung menggunakan dengan laju inflasi. Laju inflasi merupakan gambaran harga-harga yang menyumbung tinggi rendahnya dalam nilai inflasi tersebut.

* + - 1. Harga Emas (X2)

Emas merupakan logam mulia yang memiliki nilai harga yang tinggi dan dikenal masyarakat disepanjang sejarah, emas memiliki nilai dalam perjual-belian dan juga emas bisa digunakan untuk investasi jangka panjang. dalam hal ini, harga emas merupakan jumlah uang yang akan diberikan atau ditukarkan dengan berbagai macam barang atau kebutuhan yang berhubungan dengan emas.

Nilai naik turunya harga emas dapat dihitung menggunakan perhitungan harga emas sebagai berikut (Faizin, 2022):

* + - 1. Jumlah Nasabah (X3)

Jumlah nasabah merupakan banyaknya nasabah berkunjung ke dalam Pegadaian yang dimana kedatang tersebut untuk melakukan kegiatan salah satunya transaksi pinjaman atau gadai. Selain itu rasio jumlah nasabah dapat digunakan untuk mengukur potensi pertumbuhan pegadaian syariah. Dari potensi pertumbuhan tersebut pegadaian syariah akan berdampak salah satunya mengalami nilai semakin besar apabila rasionya semakin tinggi.

* + - 1. Pendapatan Pegadaian (X4)

Pendapatan pegadaian merupakan banyaknya uang yang di terima Pegadaian dari berbagai sumber yang berasal dari kegiatan utama pegadaian maupun dari kegiatan lainnya *Otoritas Jasa keuangan, (2020)*. maka dari itu untuk mengukur kinerja pegadaian dalam menghasilkan pendapatan dapat digunakan dengan rasio pendapatan pegadaian yang dimana jika terjadinya pendapatan yang tinggi menunjukkan perusahaan gadai tersebut mengalami pertumbuhan dan memiliki potensi untuk berkembang.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelanggan tidak begitu memperhatikan seberapa besar atau kecil tingkat bunga gadai pada

saat mereka mengajukan kredit tetapi mereka lebih fokus pada memenuhi kebutuhan mereka ketika mengajukan kredit.

# 2) Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi variabel yang sedang dijelaskan dan didasarkan pada karakteristik variabel yang diamati dalam penelitian (Suliyanto, 2018: 147).

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan konsep (abstraksi dari berbagai fenomena kehidupan nyata atau sesungguhnya yang akan diamati) sebagai hasil dari sejumlah nilai untuk memberikan deskripsi yang lebih baik tentang bagaimana fenomena tersebut (Sari, 2018: 107).

Adapun Variabel Independen (variabel bebas) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tingkat Inflasi, Harga Emas, Jumlah Nasabah dan Pendapatan Pegadaian sedangkan Variabel Dependen (variabel terikat) yaitu Penyaluran Kredit Gadai. Berikut tabel penjelasan dari indikator variabel pada penelitian ini:

Tabel 5 Operasionalisasi Variabel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
| 1**.** | Penyaluran Kredit Gadai  (Y) | 1. Character (sifat pribadi peminjam) 2. Capacity (kemampuan) 3. Capital (modal) 4. Collateral (jaminan) 5. Condition (kondisi ekonomi) | Rasio | (Aziz, 2013) |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Indikator | Skala | Sumber |
| 2. | Tingkat Inflasi | 1. Naiknya harga barang 2. perubahan harga barang dan jasa pada tingkat produsen 3. kenaikan biaya operasional jika terjadi dan yang mempengaruhi keseimbangan operasional Pegadaian Syariah. | persen dan rasio | (Yutegi, 2021) |
| 3. | Harga Emas | 1. Perubahan harga emas pasca transaksi nasabah pegadaian syariah 2. harga permintaan dan penawaran emas | rupiah dan rasio | (Desriani et all., 2013)  (Ahsan, 2023) |
| 4. | Pendapatan Pegadaian | 1. Jasa gadai, 2. jasa taksiran, 3. jasa titipan 4. kegiatan usaha lainnya 5. Pendapatan Operasional 6. Pendapatan non operasional, | Rasio | (Wijayanti, 2023)  (Irawan, 2011) |

# Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses sistematis yang logis untuk mengambil data sampel dari populasi yang bertujuan untuk penyimpulan populasi dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian dan menguji dari hipotesis tersebut (Ridwan, 2010: 72).

Menentukan metode pengumpulan biasanya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan diteliti sebelumnya yang berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menggunaakan metode pengumpulan data salah satunya dengan menggunakan yaitu:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan cara pemantauan data melalui media online seperti internet yang kemudian mengumpulkan dan menyatukan data tersebut. maka dari itu data yang dihasilkan berupa berupa laporan tahunan Pegadaian Syariah Indonesia yang diperoleh dari website resmi PT. Pegadaian Indonesia tahun 2019- 2023, Tingkat inflasi diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), data harga emas diperoleh dari situs resmi PT. Antam Indonesia, data jumlah nasabah diperoleh dari annual report PT. Pegadaian Indonesia, sedangkan data Pendapatan Pegadaian diperoleh dari annual report PT. Pegadaian.

1. Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode yang digunakan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari peneliti sebelumnya yang telah diolah. untuk mendapatkan data yang dimaksud studi pustaka dilakukan menggunakan sumber tertulis, sumber tertulis ini dapat berupa buku referensi yang relevan yang memuat teori yang berhubungan dengan judul teori yang merupakan pengetahuan. Dan pengelolaan data pada penelitian dilakukan dengan mencari literatur dari jurnal, media internet, dan buku- buku yang berkaitan tentang tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah dan pendapatan Pegadaian dan studi serupa.

# Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, penelitian deskriptif menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang diteliti. yang dimana fokus utama dari penggunaan metode penelitian ini yaitu memberikan penjelasan tentang objek penelitian karena berkaitan dengan kejadian. adapun untuk menguji hipotesis dari penelitian ini digunakan tahapan analisis dari penelitian tersebut antara lain:

# Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara meringkas atau mendeskripsikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum/generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data berdasarkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2019: 207).

Pada dasarnya statistik deskriptif tidak memiliki uji signifikansi atau tingkat kesalahan karena peneliti tidak bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum dan tidak ada kesalahan umum. Jadi analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menguraikan atau menggambarkan kuantitas penyaluran kredit gadai, tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah, dan pendapatan Pegadaian di PT Pegadaian Syariah Indonesia tahun 2019-2023.

# Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan sebagai estimasi yang dilakukan bersama-sama dengan proses uji regresi sehingga dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian memenuhi syarat dan layak untuk dijadikan model penelitian. Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

* + 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menilai sejumlah data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji Normalitas bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel terdistribusi secara teratur atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya > 0,05 dan dapat di identifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya (Ghozali, 2013: 160).

Seperti yang dinyatakan sebelumnya uji T dan F apabila menunjukkan nilai residual dilihat dengan mengikuti distribusi normal. Ketika uji asumsi ini tidak terpenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid apabila jumlah sampel kecil. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak salah satunya adalah analisis grafik.

Analisis grafik merupakan salah satu pendekatan paling sederhana untuk menentukan normalitas residual. Dalam grafik

histogram untuk menyajikan perbandingan dua distribusi data pengamatan yang bersifat normal dan sejenis. Secara sederhana, melihat histogram bisa jadi mengecoh, terutama ketika berhadapan dengan sampel yang kecil. Diagram probabilitas normal adalah alat yang valid untuk membandingkan distribusi kumulatif dan normal. Jika distribusi data residual normal maka akan ada garis diagonal yang lurus dan garis data sesungguhnya akan mengikuti.

* + 1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas merupakan kondisi terjadinya hubungan linier atau korelasi yang kuat di antara masing-masing variabel independen dalam model regresi (Priyono, 2015: 59).

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value (nilai toleran) dan Variance Influence Factor (VIF) yaitu jika tolerance value > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas dan jika tolerance value < 0,1 dan VIF > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2013: 77).

Multikolinearitas terjadi apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang bearti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10 jika VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

* + 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual dari satu pengamatan ke pengataman yang lain tetap (Ghozali, 2020: 134). Jika perbedaan dari residual dalam satu pengamatan dengan pengamatan yang lain masih tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika hasilnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas (Nazir, 2011). Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskesdatisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili bebagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Ghozali, 2018:139).

* + 1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi terdapat kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada peeriode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul apabila observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan dalam data runtut waktu (time series) (Ghozali, 2006: 80).

Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi (Gujarati, 2006: 29). Jika nilai yang diharapkan dari koefisien korelasi sederhana antara setiap dua pengamatan error tidak sama dengan nol maka error term, dan apabila terdapat autokorelasi tanpa sifat perubahan atau autokorelasi murni (Hamja, 2012). Jika terdapat autokorelasi maka data tersebut segera diperbaiki agar model yang diperoleh tetap dapat digunakan. untuk menghilangkan autokorelasi bisa dilakukan menggunakan estimasi dengan diferensi tingkat satu, yang dimana hasil Autokorelasi tersebut menunjukkan korelasi antara anggota dari serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang.

Untuku mendeteksi adanya autokorelasi dapat diperhatikan pada nilai t statistik, R square, uji F dan Durbin Watson (DW) atau melakukan uji LM = metodeBruesch Godfrey (Ajija, 2011). Bila DW antara 1,54-2,46 maka pada model terdapat autokorelasi sebaliknya jika DW tidak berada antara 1,54-2,46 maka pada model terdapat autokorelasi (Winarno, 2011).

# Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model linear regresi untuk melihat arah dan seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap

variabel terikat. Oleh karena itu variabel penyaluran kredit gadai menjadi variabel dependen. Sedangkan tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian merupakan variabel independen.

Maka model regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan sistematis sebagai berikut:

𝑌 = 𝑎 + 𝑏1 X1 + 𝑏2 X2 + 𝑏3 X3 + 𝑏4 X4 + 𝑏5 X5 + 𝑒

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit Gadai a = Koefisien Konstanta

X1= Tingkat Inflasi

X2= Harga Emas

X3 = Jumlah Nasabah

X4 = Pendapata Pegadaian

𝑏1- 𝑏4= Kefisien Regresi e = residual/error

# Uji Hipotesis

* + 1. Uji Signifikansi Simultan Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memberikan penjelasan variabel dependen, dengan tingkat sig (α) 5% dari df = n- K-1 diperoleh nilai 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 kemudian nilai 𝑡𝑡𝑎𝑏𝑒𝑙 dibandingkan dengan nilai 𝑡ℎi𝑡𝑢𝑛g yang diperoleh. dengan cara membandingkan kedua nilai t tersebut, maka diketahui adanya pengaruhnya yaitu dapat diterima atau ditolaknya hipotesis (Ghozali, 2013: 98).

Berikut langkah-langkah dalam menentukan uji signifikan atau uji t sebagai berikut (Ghozali, 2013: 98):

* + - 1. Menentukan 𝐻0 dan 𝐻1
         1. Formulas Hipotesis 1

𝐻0 : 𝛽1 = 0, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

𝐻1 : 𝛽1 G 0, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

* + - * 1. Formulas Hipotesis 2

𝐻0 : 𝛽2 = 0, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

𝐻1 : 𝛽2 G 0, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

* + - * 1. Formulas Hipotesis 3

𝐻0 : 𝛽3 = 0, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit Gadai

𝐻1 : 𝛽3 G 0, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

* + - * 1. Formulas Hipotesis 4

𝐻0 : 𝛽4 = 0, Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

𝐻0 : 𝛽4 G 0, Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Gadai.

* + - 1. Menentukan Level of Significance

Untuk menguji signifikasi dari koefesien kolerasi yang diperoleh digunakan uji t dengan menggunakan tingkat signifikasi sebesar 95% atau α = 5%.

* + - 1. Kriteria Pengujian
         1. Apabila nilai signifikan 𝑇ℎi𝑡𝑢𝑛g < 0,005 yang berarti 𝐻0

ditolak dan 𝐻1 diterima (terdapat pengaruh).

* + - * 1. Apabila nilai signifikan 𝑇ℎi𝑡𝑢𝑛g > 0,005 yang berarti 𝐻0

diterima dan 𝐻1 ditolak (tidak terdapat pengaruh).

* + - 1. Menghitung Nilai T

Untuk menentukan nilai 𝑇ℎi𝑡𝑢𝑛g dapat menggunakan rumus atau

formulasi sebagai berikut:

Keterangan:

b = Nilai Parameter

𝑡 = 𝑏

𝑆𝑏

Sb = Standar error dari b

* + 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F-test)

Uji signifikansi simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh terhadap variabel independen secara simultan yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006: 89). Berikut merupakan langkah-langkah uji signifikasi simultan (uji F) dengan taraf signifikasi α = 5% sebagai berikut:

* + - 1. Formula Hipotesis

a) Jika H0 : 𝛽1, 𝛽2, 𝛽3, 𝛽4 = 0

Menunjukan bahwa tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit gadai.

b) Jika H0 : 𝛽1, 𝛽2, 𝛽3, 𝛽4 ≠ 0

Menunjukan bahwa tingkat inflasi, harga emas, jumlah nasabah dan pendapatan pegadaian berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit gadai.

* + - 1. Menentukan Level of Significance (α)

Ketika menguji signifikasi dari koefesien kolerasi diperoleh, digunakan uji F dengan menggunakan tingkat signifikasi 95% atau α = 5%.

* + - 1. Kriteria pengujian
         1. Jika nilai signifikan 𝑇ℎi𝑡𝑢𝑛g < 0,005 yang berarti 𝐻0 ditolak dan 𝐻1 diterima (terdapat pengaruh).
         2. Jika nilai signifikan 𝑇ℎi𝑡𝑢𝑛g > 0,005 yang berarti 𝐻0 diterima

dan 𝐻1 ditolak (tidak terdapat pengaruh).

* + - 1. Menghitung nilai Fhitung (Ghozali, 2018: 79):

FHitung

= 𝐽𝐾𝑟𝑒𝑔/𝑘

𝐽𝐾𝑟𝑒𝑠/(𝑛 − 𝑘 − 1)

Keterangan:

JKreg : Jumlah Kuadrat Regresi JKres : Jumlah Kuadrat Residu n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Bebas

* + 1. Uji koefisien determinasi (𝑅2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengevaluasi seberapa jauh dari kemampuan model dalam menjelaskan berbagai variabel independen yang dimana koefisien determinasi yang berada di antara satu dan nol.

Jika Nilai 𝑅2 menunjukan nilai rendah berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. nilai yang hampir menunjukkan nilai satu yang berarti variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Maka perhitungan sistematis dari koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut (Ghozali, 2006: 62):

Keterangan :

𝐾𝑑 = 𝑅2𝑥 100 %

𝐾𝑑 = Besar atau jumlah koefisien detergminasi

𝑅2= Nilai koefisien korelasi.